

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Hasil Penelitian**

Paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti salah satunya gambaran umum lokasi penelitian, kemudian juga beberapa data yang sesuai dengan fokus penelitian di beberapa SMA Negeri Kota Banjarmasin, diantaranya ialah SMA Negeri 1 Banjarmasin, SMA Negeri 4 Banjarmasin dan SMA Negeri 11 Banjarmasin, melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga data tersebut dapat diuraikan di bawah ini:

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

###### **a. SMA Negeri 1 Banjarmasin**

SMA Negeri 1 adalah Sekolah Menengah Pertama yang berdiri di kota Banjarmasin pada tahun 1959 dengan nama SMA Mulawarman, karena letak posisinya bertepatan di Jl. Mulawarman No. 25 Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. SMA Negeri 1 Banjarmasin memberikan warna baru pada pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas di Kalimantan Selatan khususnya kota Banjarmasin dan sekitarnya, sebab peserta didik yang bersekolah disana tidak hanya dari Banjarmasin, melainkan juga dari Banjarbaru, Kabupaten Banjar dan Kabupaten Barito Kuala. Hal ini memberikan kemudahan bagi peserta didik lulusan Sekolah Menengah Pertama untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya yakni

Sekolah Menengah Atas. Selain itu juga berdampak positif untuk mensejahterakan taraf pendidikan di Kalimantan Selatan.

Perkembangan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 terlihat dari torehan sejarah awal mulanya sekolah beroperasi hingga sekarang ini. Berawal dari rombongan belajar yang sedikit, tenaga pendidik yang ditugaskan pun masih sangat kurang, bahkan kegiatan belajar mengajar pun dilaksanakan dengan apa adanya, karena sarana prasarana yang masih minim. Berbeda dengan sekarang, SMA Negeri 1 sudah bertransformasi menjadi sekolah dengan fasilitas sarana prasarana yang sangat memadai, tenaga pendidiknya pun sudah sangat cukup dengan berbagai bidang dan kompetensinya masing-masing. Oleh karena itu SMA Negeri 1 ini memiliki segudang torehan prestasi peserta didiknya baik itu dibidang akademik maupun non akademik.

#### 1) Identitas Sekolah

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari data dokumentasi yang bersumber dari Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) yang berkaitan dengan identitas SMA Negeri 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. I Identitas SMA Negeri 1 Banjarmasin**

Nama Sekolah	SMA NEGERI 1 BANJARMASIN
NSS	301156002011
Alamat Sekolah	Jalan Mulawarman No. 25 Telepon (0511) 3353467, Faksimile (0511) 3363544 Banjarmasin 70117
Email	humassman1.yahoo.co.id <a href="mailto:info@smn1-bjm.sch.id">info@smn1-bjm.sch.id</a>
Website	<a href="mailto:info@smn1-bjm.sch.id">info@smn1-bjm.sch.id</a>
Akreditasi	A (Unggulan)
Waktu Penyelenggaraan	Pagi, dari jam 07:00 s.d. 16.15 WITA (5 hari)

Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 1 Banjarmasin, Juni 2022

## 2) Kepala Sekolah

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari TAS ada 15 kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Banjarmasin dari awalnya berdiri hingga sekarang kepala SMA Negeri 1 Banjarmasin adalah bapak Fery Setyawan Amadhy, S. Pd.<sup>1</sup>

## 3) Visi, Misi dan Tujuan

Setiap sekolah pasti memiliki visi, misi dan tujuan dari sekolahnya masing-masing yang akan menjadi ciri khas dari lembaga sekolah tersebut, sebagai suatu kekuatan yang menjadi dasar pijakan arah sekolah. Visi dari suatu lembaga pendidikan adalah suatu rencana program kerja yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang. Misi adalah suatu cara atau tindakan yang dilaksanakan secara langsung untuk mewujudkan visi.

Berdasarkan sumber wawancara kepala sekolah dan data tenaga administrasi sekolah mengenai visi misi SMA Negeri 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

**Tabel IV. II Visi Misi SMA Negeri 1 Banjarmasin**

Visi	“Terwujudnya sumber daya manusia yang unggul, kompetitif dalam bidang akademik, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berprestasi di bidang IPTEK di tingkat regional, nasional dan internasional”.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan penghatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa serta aplikasinya dalam kehidupan nyata.</li> <li>2. Menumbuhkan semangat keunggulan di bidang IMTAQ, IPTEK dan bahasa asing kepada semua warga sekolah.</li> <li>3. Menumbuhkan pembelajaran sepanjang hidup (long life education) bagi warga sekolah.</li> <li>4. Melaksanakan proses pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan menuju pembelajaran efektif dan efisien,</li> </ol>

<sup>1</sup> Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 1 Banjarmasin, Juni 2022

	<p>mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menumbuhkan pribadi yang jujur, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap tugas, penuh semangat, kepedulian lingkungan sosial, fisik dan kultural, yang berakar pada karakter budaya bangsa.</li> <li>6. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.</li> <li>7. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sekolah.</li> <li>8. Meningkatkan kuantitas dan kualitas fasilitas sarana dan prasarana di lingkungan sekolah bertaraf internasional.</li> <li>9. Menerapkan manajemen partisipatif secara profesional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.</li> </ol>
--	--

Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 1 Banjarmasin, Juni 2022

#### 4) Keadaan Guru

Setiap satuan pendidikan atau sekolah pasti memiliki guru atau tenaga pendidik, tenaga administrasi, tenaga kebersihan dan tenaga keamanan untuk mensukseskan proses transfer ilmu yang dilakukan dalam proses pembelajaran di lembaga sekolah. Adapun di bawah ini adalah jumlah beserta nama guru tenaga administrasi, tenaga kebersihan dan tenaga keamanan SMA Negeri 1 Banjarmasin adalah berjumlah 76 orang, termasuk 4 orang guru PAI.<sup>2</sup>

#### 5) Peserta didik

Peserta didik menjadi faktor penting yang harus ada dalam suatu satuan pendidikan, karena objek utama dalam pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu penting untuk diketahui keadaan peserta didik khususnya di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Total semua peserta didik dari kelas X-XII ialah 1002 yang bersekolah di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Peserta didik pada kelas X memiliki jumlah paling sedikit yakni 301 yang terbagi ke dalam 8 rombongan belajar, 5 kelas MIPA dan 3 kelas IPS. Kelas XI memiliki jumlah peserta didik

---

<sup>2</sup> Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 1 Banjarmasin, Juni 2022

sebanyak 351 yang terbagi dalam 10 kelas, beda 3 rombel dengan kelas X. Kelas XI terbagi dalam 7 rombongan belajar MIPA dan 3 IPS, menggambarkan bahwa peserta didik kelas XI lebih banyak memilih MIPA, hal ini tentu selaras dengan kelas X. Kemudian data peserta didik kelas XII ialah sebanyak 350 yang terbagi dalam 10 rombongan belajar, peserta didik yang jurusan MIPA dan IPS memiliki jumlah yang sama yakni 7 MIPA dan 3 IPS.<sup>3</sup>

#### 6) Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Sama halnya dengan SMA Negeri 1 Banjarmasin yang menyediakan segala sarana prasarana representatif, diharapkan akan membuat peserta didik nyaman dan semakin termotivasi untuk belajar. Gedung SMA Negeri 1 Banjarmasin dibangun di atas lahan seluas 8.353 M<sup>2</sup>, berbagai macam perlengkapan dan ruang sekolah, pemakaian listrik bersumber dari PLN dengan Voltase sebesar 220 Volt dan daya sebesar 82.500 Watt.<sup>4</sup>

#### b. SMA Negeri 4 Banjarmasin

SMA Negeri 4 Banjarmasin didirikan pada tahun 1977. Awal mulanya ide didirikannya SMA Negeri 4 Banjarmasin ini berawal dari guru Matematika yang bernama Drs. Saaludin Arif bersama guru Sejarah bernama Marsiun Manulang, BA dan guru Bahasa Indonesia bernama Husni Thamrin,BA. Alasan beliau bertiga berinisiatif seperti itu karena masih banyak siswa lulusan SMP yang

---

<sup>3</sup> Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 1 Banjarmasin, Juni 2022.

<sup>4</sup> Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 1 Banjarmasin, Juni 2022.

belum tertampung di tiga sekolah yaitu SMA Negeri 2 Banjarmasin. Pada saat itu jumlah SMA Negeri di Banjarmasin ada tiga, yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3.

Siswa SMA Negeri 4 awalnya mulanya bersekolah pada sore hari karena pagi hari ruangnya digunakan oleh siswa SMA Negeri 2, oleh sebab itu harus berganti. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena kemudian SMA negeri 4 membangun ruang belajar di Teluk Tiram Laut. Sebab ada lahan kosong milik Pemerintah kota Banjarmasin di kawasan Teluk Tiram Laut yang belum terpakai. Kemudian tepat P\pada tanggal 10 Oktober 1977 keluarlah SK pendirian SMA negeri 4 Banjarmasin sesuai nomor SK 0436/00/1977 dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Saaludin Arief. Pada saat awal dibangunnya SMA Negeri 4 memiliki jumlah ruang belajar hanya 3 lokal dan jumlah siswa 108 orang.

#### 1) Identitas Sekolah

Identitas sekolah menjadi hal penting bagi satuan pendidikan, karena akan menjadi pengenalan sekolah kepada masyarakat. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari data dokumentasi yang bersumber dari Tenaga Administrasi Sekolah (TAS )SMA Negeri 4 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.III Identitas SMA Negeri 4 Banjarmasin**

Nama Sekolah	SMA NEGERI 4 BANJARMASIN
NSS	301156002005
Alamat Sekolah	Jalan Teluk Tiram Darat RT.03 No.16 Telawang Kec. Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Prov Kalimantan Selatan Telepon (0511) 3353467, Faksimile (0511) 3363544 Banjarmasin 70117
Email	<a href="mailto:Sman04.bjm@gmail.com">Sman04.bjm@gmail.com</a>

Website	http:KEP/BAP-SM/XI/KU/2017
Akreditasi	A (Unggulan)
Waktu Penyelenggaraan	Pagi, dari jam 07:00 s.d. 16.15 WITA (5 hari)

Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 4 Banjarmasin, Juni 2022

## 2) Kepala Sekolah

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari TAS mengenai nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat, ada 10 orang kepala SMA Negeri 4 Banjarmasin dari awal didirikan hingga sekarang kepala SMA Negeri 4 Banjarmasin yang menjabat ialah Tumiran, S.Pd.,M.M.<sup>5</sup>

## 3) Visi dan Misi

Setiap satuan pendidikan pasti memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan yang menjadi ciri khas di sekolah tersebut. Sama halnya dengan SMA Negeri 1 Banjarmasin, SMA Negeri 4 Banjarmasin juga memiliki visi dan misi sebagai ciri khas dan tujuan dari sebuah lembaga pendidikan. Adapun visi, misi di SMA Negeri 4 Banjarmasin berdasarkan sumber wawancara kepala sekolah dan data tenaga administrasi sekolah adalah sebagai berikut:

Berdasarkan sumber wawancara kepala sekolah dan data tenaga administrasi sekolah mengenai visi misi SMA Negeri 4 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.IV Visi dan Misi SMA Negeri 4 Banjarmasin**

Visi	“Religius, Berprestasi, Berbudi Pekerti Luhur, Berbudaya, Ramah Anak, dan Berwawasan Lingkungan”.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuh kembangkan karakter warga sekolah yang religious, cerdas, disiplin, mandiri, gotong royong, cinta lingkungan dan cinta tanah air.</li> <li>2. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi secara optimal.</li> </ol>

<sup>5</sup> Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 4 Banjarmasin, Juni 2022

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Membangun kehidupan sekolah yang ramah anak, demokratis dan berbudaya.</li> <li>4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien sehingga setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.</li> <li>5. Melaksanakan pengembangan di bidang akademis dan non akademis bagi siswa yang memiliki bakat dan potensi khusus, sehingga dapat meningkatkan keahliannya.</li> <li>6. Melaksanakan pelatihan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki setiap siswa, sehingga tumbuh rasa sportivitas dalam dirinya.</li> <li>7. Melaksanakan pembinaan di bidang seni dan olah raga sesuai dengan bakat dan potensinya sehingga mampu tampil di masyarakat secara profesional.</li> </ol>
--	--

Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 4 Banjarmasin, Juni 2022

#### 4) Keadaan Guru

Guru menjadi faktor utama ketercapaiannya tujuan dari suatu pembelajaran. Begitu pula dengan tenaga kependidikan yang mengurus hal ihwal suatu pendidikan. Oleh karena itu keadaan guru dan tenaga pendidikan ini sangat penting diperhatikan. Adapun jumlah guru dan tenaga pendidik di SMA Negeri 4 Banjarmasin ialah 68 orang, dengan 4 orang guru PAI.<sup>6</sup>

#### 5) Keadaan Peserta didik

Keadaan seluruh peserta didik di SMA Negeri 4 Banjarmasin pada tahun 2021-2022 ialah berjumlah 850 dengan 24 rombongan belajar. Peserta didik pada kelas X memiliki jumlah paling banyak yakni 351 yang terbagi ke dalam 9 rombongan belajar, 4 kelas MIPA dan 5 kelas IPS. Kelas XI memiliki jumlah peserta didik sebanyak 261 yang terbagi dalam 8 kelas, hanya beda 1 rombel dengan kelas X, terbagi dalam 5 rombongan belajar MIPA dan 3 IPS, menggambarkan bahwa peserta didik kelas XI lebih banyak memilih MIPA, hal ini tentu berbanding terbalik dengan kelas X. Kemudian data peserta didik kelas

---

<sup>6</sup> Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 4 Banjarmasin, Juni 2022

XII ialah sebanyak 261 yang terbagi dalam 8 rombongan belajar, peserta didik yang jurusan MIPA dan IPS memiliki jumlah yang sama yakni 4 MIPA dan 4 IPS.<sup>7</sup>

#### 6) Sarana Prasarana

SMA Negeri 4 Banjarmasin didirikan di atas lahan seluas 7.848 m<sup>2</sup> dengan sarana prasarana lengkap untuk menunjang proses pembelajaran di setiap harinya.<sup>8</sup>

#### c. SMA Negeri 11 Banjarmasin

SMA Negeri 11 Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang berada di pinggiran kecamatan Banjarmasin Utara, Kelurahan Sungai Andai. Awal mula didirikannya pada tanggal 5 Oktober 1994, SMAN 11 berada di tengah-tengah perkebunan masyarakat. Transportasi yang digunakan guru dan peserta didik pun menggunakan taxi kelotok (transportasi air) karena begitu sulitnya akses jalan darat yang rusak dan tidak ada alat transportasinya.

Lingkungan masyarakatnya pun masih berpikiran tradisional, tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah serta belum mengerti tentang pentingnya pendidikan. Hal ini perlu kerja keras seluruh komponen sekolah untuk meluruskan semua pandangan itu.

Seiring berkembangnya zaman dan juga dampak dari kemajuan teknologi, akhirnya sekarang SMAN 11 sudah berubah menjadi lebih baik. Terlihat dari gedung sarana prasarana sekolah, prestasi peserta didik, maupun jalan menuju SMAN 11 pun juga telah baik. Bahkan lokasi SMAN 11 yang terletak di ujung

---

<sup>7</sup> Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 4 Banjarmasin, Juni 2022.

<sup>8</sup> Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 4 Banjarmasin, Juni 2022.

desa, sekarang terletak di tengah-tengah perumahan karena perluasan wilayah. Hal ini tentu memberikan dampak yang positif, yakni permintaan masyarakat terhadap tempat pendidikan anak semakin meningkat. Karena kesadaran masyarakat modern yang mengerti tentang pentingnya pendidikan.

#### 1) Identitas Sekolah

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari data dokumentasi yang bersumber dari Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) SMA Negeri 11 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.V Identitas SMA Negeri 11 Banjarmasin**

Nama Sekolah	SMA Negeri 11 Banjarmasin
NSS	301156000017
Alamat Sekolah	Jalan AMD Sungai Andai RT.37 No.8 Kel. Sei. Andai Kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Prov Kalimantan Selatan Telepon (0511) 4314626
Akreditasi	A (Unggulan)
Waktu Penyelenggaraan	Pagi, dari jam 07:00 s.d. 16.15 WITA (5 hari)

Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 11 Banjarmasin, Juni 2022

#### 2) Visi dan Misi

Setiap satuan pendidikan pasti memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan yang menjadi ciri khas di sekolah tersebut. Sama halnya dengan SMA Negeri 1 Banjarmasin, SMA Negeri 4 Banjarmasin, SMAN 11 juga memiliki visi dan misi sebagai ciri khas dan tujuan dari sebuah lembaga pendidikan. Adapun visi, misi di SMA Negeri 4 Banjarmasin berdasarkan sumber wawancara kepala sekolah dan data tenaga administrasi sekolah adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.VI Visi dan Misi SMA Negeri 11 Banjarmasin**

Visi	“Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, berprestasi, berwawasan lingkungan dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, berdasarkan iman dan taqwa.”.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah karakter melalui pengembangan kultur sekolah yang sesuai norma keagamaan, norma sosial kemasyarakatan dan norma bangsa.</li> <li>2. Mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif, kreatif dan inovatif dalam meraih prestasi.</li> <li>3. Menanamkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan di sekitarnya.</li> <li>4. Mengembangkan peserta didik unggulan, dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud perkembangan arus globalisasi.</li> <li>5. Menumbuhkan perilaku peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ol>

Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 11 Banjarmasin, Juni 2022

### 3) Keadaan Guru

Guru menjadi faktor utama ketercapaiannya tujuan dari suatu pembelajaran. Begitu pula dengan tenaga kependidikan yang mengurus hal ihwal suatu pendidikan. Oleh karena itu keadaan guru dan tenaga pendidikan ini sangat penting diperhatikan. Adapun jumlah guru dan tenaga pendidik di SMA Negeri 11 Banjarmasin adalah 53 orang dengan 4 orang guru PAI.<sup>9</sup>

### 4) Keadaan Peserta didik

Keadaan seluruh peserta didik di SMA Negeri 11 Banjarmasin pada tahun 2021-2022 ialah berjumlah 711 dengan 21 rombongan belajar. Selisih 3 kelas dengan jumlah rombongan belajar dengan SMAN 4 yang mempunyai 24 rombongan belajar. Peserta didik pada kelas X memiliki jumlah paling banyak yakni 249 yang terbagi ke dalam 7 rombongan belajar, 3 kelas MIPA dan 4 kelas IPS. Kelas XI memiliki jumlah peserta didik sebanyak 236 yang terbagi dalam 7

<sup>9</sup> Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 11 Banjarmasin, Juni 2022.

kelas, rombongan belajar kelas XI sama dengan kelas X, terbagi dalam 3 rombongan belajar MIPA dan 4 IPS, menggambarkan bahwa peserta didik kelas XI lebih banyak memilih IPS, hal ini juga senada dengan kelas X. Kemudian data peserta didik kelas XII ialah sebanyak 226 yang terbagi dalam 7 rombongan belajar, peserta didik yang jurusan MIPA lebih sedikit dari jurusan IPS karena jurusan MIPA hanya 3 rombongan belajar sedangkan IPS 4.<sup>10</sup>

#### 5) Sarana Prasarana

SMA Negeri 11 Banjarmasin didirikan di atas lahan seluas 10.026 m<sup>2</sup> (Panjang 195 m, Lebar 51,5 M). Dengan sarana prasarana lengkap untuk menunjang proses pembelajaran di setiap harinya. berbagai macam perlengkapan dan ruang sekolah, pemakaian listrik bersumber dari PLN dengan Voltage sebesar 220 Volt dan daya sebesar 23.000 Watt.<sup>11</sup>

#### 2. Data Lapangan

Data lapangan ini berisi tentang data tentang fokus penelitian dalam penelitian yang peneliti teliti di tiga SMA, yakni SMAN 1, SMAN 4, dan SMAN 11 kota Banjarmasin. Adapun paparan data lapangannya adalah sebagai berikut:

##### a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era *New Normal* di SMA Negeri Kota Banjarmasin

Membahas tentang pendidikan di sekolah tidak terlepas dari beberapa tahapan proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan pembelajaran pendidikan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri

---

<sup>10</sup> Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 11 Banjarmasin, Juni 2022.

<sup>11</sup> Sumber: Dokumen Tenaga Administrasi SMAN 11 Banjarmasin, Juni 2022.

kota Banjarmasin. Dengan itu peneliti mengumpulkan data dengan beberapa cara yaitu observasi ketiga SMA Negeri di Kota Banjarmasin, wawancara dengan berbagai seperti kepala sekolah, wakasek, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, peserta didik dan dokumentasi sekolah.

Berdasarkan arahan kebijakan dari Pemerintah Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan bahwa untuk pembelajaran tatap muka terbatas untuk semester genap tahun pelajaran 2021-2022, dilaksanakan di awal semester genap, tepatnya pada bulan Januari 2022. Oleh karena itu semua sekolah yang dibawah naungan Pemerintah Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan harus melakukan PTMT, tidak terkecuali SMA Negeri di Kota Banjarmasin. Kabar ini memberikan dampak positif maupun negatif, baik itu dari guru maupun peserta didik. Persiapan untuk menghadapi PTMT tentu dilakukan oleh semua pihak sekolah dari jauh-jauh hari, mengingat masih dalam masa Covid-19 dan ada beberapa persiapan untuk menghadapi sistem pembelajaran new normal ini. Seperti data yang akan peneliti uraikan dibawah ini mengenai persiapan atau rencana pihak sekolah dalam PTMT.

#### 1) SMAN 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di hari pada hari Senin tanggal 6 Juni 2022 pukul 11.25 WITA kepada kepala sekolah bapak Fery di SMAN 1.<sup>12</sup> Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh SMAN 1 ialah melakukan rapat dengan komite sekolah mengenai PTMT. Kemudian rapat secara berkala dengan orang tua murid untuk persetujuan PTMT yang akan dilaksanakan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Tumiran selaku kepala SMAN 4 pada hari selasa tanggal 6 Juni 2022 pukul 11.25 WITA.

pada awal semester genap yakni bulan Januari. Dari rapat berkala tersebut didapatkan hasil bahwa orang tua murid hampir 90% setuju dengan PTMT. Jadi sekolah memutuskan untuk melakukan rancangan untuk persiapan PTMT.

Persiapan selanjutnya ialah pihak sekolah terlebih dahulu rapat pembentukan tim satuan tugas (satgas) Covid-19 sekolah dengan semua dewan guru dan pegawai sekolah. Karena seluruh SMA yang akan melaksanakan PTMT diwajibkan memilih tim Satgas Covid-19 yang bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengingatkan warga sekolah untuk menjalankan proyek Covid-19 selama berada di lingkungan sekolah.

Selain itu juga pihak sekolah dan seluruh dewan guru harus mengatur waktu jadwal pelajaran yang biasanya dari pukul 07.30-16.00 WITA, menjadi hari Senin-Jum'at dari pukul 08.00-12.30 WITA, maksimal waktu belajar di sekolah. Dengan kehadiran peserta didik maksimal 50%, dalam artian 50% belajar di sekolah dan 50% belajar *online* dari rumah. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri untuk guru dalam membuat rencana pembelajaran *blended learning* kedepannya. Namun meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan *blended learning*, tetapi guru tetap menggunakan rencana pembelajaran daring, karena perangkat belajar telah dirancang dari awal tahun ajaran 2021-2022, ujar Ibu Sinar selaku guru PAI di SMAN 1. Hal ini salah satu dampak negatif bagi pembelajaran dari kebijakan yang cepat sekali berubah. Kepala sekolah sendiri membebaskan saja kepada para guru dalam membuat perangkat belajar dalam hal ini konsep RPP agar tidak mempersulit para guru, ujar Bapak Fery selaku kepala sekolah.

Rancangan materi PAI yang akan diajarkan di SMAN 1 pada XI semester genap tahun 2021-2022 ialah 5 bab materi “Iman kepada Rasul utusan Allah SWT”, “ Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru”, “Prinsip dan praktik Ekonomi Islam”, “Pembaharuan dunia Islam pada masa modern” dan “toleransi sebagai alat pemersatu bangsa” begitu tutur ibu Hj. Sinar selaku guru PAI di SMAN 1, pada saat diwawancarai oleh peneliti di ruang tamu SMAN 1 Banjarmasin hari senin tanggal 6 Juni 2022 pukul 10.05 WITA.<sup>13</sup>

Perencanaan pembelajaran pada era *new normal* tentu berbeda dengan pembelajaran ketika awal mula Covid-19 (belajar daring dari rumah) dan sebelum adanya Covid-19. Pembelajaran sekarang terbatas dan juga dalam tahapan penyesuaian. Membuat pilihan strategi, metode dan juga media yang digunakan guru sangat terbatas pula. Guru hanya sering menggunakan metode ceramah, atau sebelum pembelajaran berlangsung guru membagikan kelompok diskusi peserta didik untuk membuat tugas makalah untuk dipresentasikan dan didiskusikan pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Proses diskusi tersebut akan direkam kemudian dikirim kepada peserta didik yang sedang mendapatkan jadwal daring di rumah. Cara seperti ini menurut ibu Hj. Sinar selaku guru PAI SMAN 1 sangat efektif untuk memanfaatkan waktu yang sedikit dengan secara maksimal saat diwawancarai oleh peneliti.<sup>14</sup>

Meskipun banyak keterbatasan dari pembuatan rencana pembelajaran, tetapi guru tetap melakukan analisis kebutuhan peserta didik sesuai dengan aturan

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan ibu Hj. Sinar selaku guru PAI di SMAN 1 pada hari Senin tanggal 6 Juni 2022 pukul 10.05 WITA.

<sup>14</sup>Wawancara dengan ibu Hj. Sinar selaku guru PAI SMAN 1 pada hari Senin tanggal 6 Juni 2022 pukul 10.05 WITA.

dalam kurikulum penyesuaian pada era *new normal*. Selain itu, pusat pertama dari perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan pembelajaran. Kemudian perencanaan pembelajaran PAI pada era *new normal* tetap memuat kegiatan yang harus dilaksanakan (contohnya seperti menentukan materi ajar, strategi, metode, dan media) guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selanjutnya, tentu perencanaan pembelajaran ini juga dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk guru melaksanakan, maupun mengevaluasi penilaian pembelajaran.

## 2) SMAN 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di hari selasa tanggal 31 Mei pukul 08.55 WITA kepada kepala sekolah bapak Tumiran di SMAN 4.<sup>15</sup> Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh SMAN 4 ialah melakukan rapat secara berkala dengan orang tua murid untuk persetujuan PTMT yang akan dilaksanakan pada awal semester genap yakni bulan Januari. Dari rapat berkala tersebut didapatkan hasil bahwa orang tua murid hampir 95% setuju dengan PTMT. Jadi sekolah memutuskan untuk melakukan rancangan untuk persiapan PTMT.

Persiapan selanjutnya ialah pihak sekolah terlebih dahulu rapat pembentukan tim satuan tugas (satgas) Covid-19 sekolah dengan semua dewan guru dan pegawai sekolah. Karena seluruh SMA yang akan melaksanakan PTMT diwajibkan memilih tim satgas Covid-19 yang bertanggung jawab untuk

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Tumiran selaku kepala SMAN 4 pada hari selasa tanggal 31 Mei pukul 08.55 WITA.

mengarahkan dan mengingatkan warga sekolah untuk menjalankan proyek Covid-19 selama berada di lingkungan sekolah.

Selain itu juga pihak sekolah dan seluruh dewan guru harus mengatur waktu jadwal pelajaran yang biasanya dari pukul 07.30-16.00 WITA, menjadi hari senin-jum'at dari pukul 08.00-12.30 WITA, maksimal waktu belajar di sekolah. Dengan kehadiran peserta didik maksimal 50%, dalam artian 50% belajar di sekolah dan 50% belajar *online* dari rumah. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri untuk guru dalam membuat rencana pembelajaran *blended learning* kedepannya. Kemudian pada tanggal 9 Mei 2022 proses pembelajaran di SMAN 4 dari pukul 08.00-16.00 WITA.

Menyikapi arahan dari dinas pendidikan provinsi, kepala sekolah juga memberikan arahan kepada seluruh guru bahwa sejak tahun pelajaran 2020-2021 (pembelajaran daring di tahun ke 2), guru dibebaskan memilih minimal 2 kompetensi dasar saja, untuk materi yang harus disampaikan kepada peserta didik di setiap semesternya, dari yang sebelumnya 6 sampai 7 kompetensi dasar.

Pemilihan kompetensi dasar itu diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran. Hal ini bertujuan agar guru mata pelajaran dapat menyesuaikan kompetensi dasar dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi peserta didik, tutur bapak Azmi selaku guru PAI di SMAN 4 pada saat diwawancarai oleh peneliti. Oleh karena itu beliau berkata bahwa kompetensi dasar di setiap sekolah sekarang akan berbeda-beda di setiap mata pelajarannya, tergantung pertimbangan dan analisis guru pada kondisi peserta didik sebelum membuat perencanaan pembelajaran di setiap sekolah. Rencana materi ajar yang akan disampaikan pada

kelas XI di SMAN 4 untuk semester genap tahun 2021-2022, yakni materi “Berbakti kepada Orang Tua dan Guru” dan materi selanjutnya adalah “Prinsip dan praktik Ekonomi Islam”. Ujar bapak Azmi guru PAI SMAN 4.<sup>16</sup>

Perencanaan pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 4 tidak jauh berbeda dengan sebelumnya. Namun, pada era *new normal* ini pendekatan langsung kepada peserta didik lebih dimaksimalkan oleh guru untuk menganalisis situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik sebelum guru menentukan strategi, metode dan media yang cocok untuk mempermudah. Untuk sementara ini dalam perencanaan pembelajaran PAI guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian penugasan dan materi untuk peserta didik yang daring sudah disediakan terlebih dahulu di *Classroom*. Untuk awal-awal pembelajaran tatap muka ini, guru tidak terlalu menuntut kepada guru. Melainkan guru ingin mengetahui kondisi anak. Karena berkaca dari pembelajaran online sebelumnya, banyak yang kesulitan memahami materi pembelajaran, bahkan banyak tugas yang tidak dikumpulkan. Kemudian motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran langsung ini berbeda dengan sebelum adanya daring karena Covid-19. Jadi dengan perencanaan pembelajaran pendekatan secara langsung dan maksimal yang dilakukan guru PAI, setidaknya membantu memahami peserta didik dan tentu pelan-pelan mengembalikan motivasi belajar mereka, ujar bapak

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Azmi selaku guru PAI di SMAN 4 pada saat hari Senin, tanggal 23 Mei 2022 pukul 08.33 WITA.

Azmi selaku guru PAI kelas XI di SMAN 4 pada saat hari Senin, tanggal 23 Mei 2022 pukul 08.33 WITA pada saat wawancara dengan peneliti.<sup>17</sup>

Sebelum para guru pengampu mata pelajaran PAI membuat perencanaan pembelajaran, mereka telah melakukan analisis kebutuhan peserta didik sesuai dengan aturan dalam kurikulum penyesuaian pada era *new normal*. Selain itu, pusat pertama dari perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan pembelajaran. Kemudian perencanaan pembelajaran PAI pada era *new normal* tetap memuat kegiatan yang harus dilaksanakan (contohnya seperti menentukan materi ajar, strategi, metode, dan media) guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selanjutnya, tentu perencanaan pembelajaran ini juga dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk guru melaksanakan, maupun mengevaluasi penilaian pembelajaran. Ujar bapak Azmi selaku guru PAI kelas XI di SMAN 4 Banjarmasin.

### 3) SMAN 11 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Sari Oktarina, M.Pd selaku kepala SMAN 11 pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022 pukul 08.20-08.59 WITA di ruangan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa sebelum melaksanakan PTMT pihak sekolah terlebih dahulu rapat pembentukan tim satuan tugas (satgas) Covid-19 sekolah dengan semua dewan guru dan pegawai sekolah. Karena seluruh SMA yang akan melaksanakan PTMT diwajibkan memilih tim Satgas Covid-19 yang bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengingatkan warga sekolah untuk menjalankan proyek Covid-19 selama berada di lingkungan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Azmi selaku guru PAI kelas XI di SMAN 4 pada saat hari Senin, tanggal 23 Mei 2022 pukul 08.33 WITA.

sekolah. Kemudian pihak sekolah juga harus mendapatkan izin persetujuan dari orang tua atau wali peserta didik untuk mengikuti PTMT. Jika ada orang tua atau wali dari peserta didik yang keberatan atau tidak mengizinkan anak didik tersebut mengikuti PTMT, maka pihak sekolah tidak boleh memaksakannya, dalam artian anak tersebut tetap akan mengikuti pembelajaran penuh tapi secara daring untuk semua mata pelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran PAI.

Selain itu juga pihak sekolah dan seluruh dewan guru harus mengatur waktu jadwal pelajaran yang biasanya dari pukul 07.30-16.00 WITA, menjadi hari senin-rabu dari pukul 08.00-11.30 WITA, kemudian dari hari Kamis-jum'at, pukul 08.00-09.45 WITA maksimal waktu belajar di sekolah. Dengan kehadiran peserta didik maksimal 50%, dalam artian 50% belajar di sekolah dan 50% belajar *online* dari rumah. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri untuk guru dalam membuat rencana pembelajaran *blended learning* kedepannya.<sup>18</sup>

Ibu Sari Oktarina selaku kepala SMAN 11 Banjarmasin. Beliau bertutur, berkaca dari 2 tahun terakhir ini, kurikulum mengalami beberapa perubahan. Pada tahun 2020 (tahun pertama dilakukannya kebijakan belajar daring) diberlakukannya kurikulum darurat dalam menyikapi peristiwa pandemik Covid-19. Tahun 2021 pemerintah menanggapi dari berbagai masalah di lapangan terkait keluhan para peserta didik tentang tugas yang terlalu banyak. Selain itu juga banyak keluhan negatif, terkait pendidikan di awal adanya perubahan pembelajaran sistem daring untuk menyikapi bencana Covid-19 tersebut. Kemudian diubah menjadi kurikulum darurat penyesuaian, yakni kurikulum yang

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Sari Oktarina, M.Pd selaku kepala SMAN 11 pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022, pukul 08.20-08.59 WITA.

lebih sederhana dan fleksibel. Kemudian sekarang dari awal 2022 muncul sosialisasi kurikulum merdeka atau yang dikenal dengan kurikulum prototipe pada awal kemunculannya. Hal ini tentu merupakan usaha dari pemerintah untuk memperbaiki kondisi pendidikan yang banyak mengalami penurunan akibat daring selama kurang lebih 2 tahun.<sup>19</sup>

Materi pelajaran PAI di SMAN 11 menurut bapak Qurtubi selaku guru PAI disana pada saat diwawancarai oleh peneli pada hari selasa, tanggal 14 Juni 2022 pukul 10.30 WITA. Beliau berkata materi yang diajarkan sesuai rencana pembelajaran ialah ada 4 bab. Yakni “Iman kepada Rasul utusan Allah SWT”, “Prinsip dan praktik Ekonomi Islam”, “Pembaharuan dunia Islam pada masa modern” dan “toleransi sebagai alat pemersatu bangsa”.<sup>20</sup>

Guru PAI di SMAN 11 Banjarmasin memiliki cara lain. Pada saat beliau membuat perencanaan pembelajaran PAI dalam bentuk *blended learning*, beliau akan merekam video pembelajaran sesuai dengan materi yang sudah dipilih dan disepakati dengan beberapa guru PAI lainnya. Setelah selesai proses rekam dan editing video, kemudian beliau akan mengunggah video tersebut ke *channel* YouTube yang sudah di *subscribe* oleh peserta didiknya. Jadi hal ini akan mempermudah proses pembelajaran dan akan lebih efektif lagi efisien. Karena peserta didik yang mendapatkan jadwal belajar daring di rumah akan tetap dapat menerima penjelasan materi. Sedangkan peserta didik yang sedang belajar langsung di sekolah, akan dapat langsung berdiskusi dan menanyakan sesuatu

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Sari Oktarina, M.Pd selaku kepala SMAN 11 pada hari kamis tanggal 19 Mei 2022, pukul 08.20-08.59 WITA.

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Qurtubi selaku guru PAI di SMAN 11 hari selasa, tanggal 14 Juni 2022 pukul 10.30 WITA.

yang tidak mengerti kepada guru secara langsung. Ini adalah salah satu usaha dari guru untuk memaksimalkan situasi sekarang ini. Walaupun tidak dapat dihindari bahwa kekurang akan tetap pasti nantinya pada saat pelaksanaannya, kata bapak Amin selaku guru PAI dan juga kebetulan beliau ketua MGMP PAI untuk jenjang SMA di Banjarmasin, ketika diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022, pukul 09.15 WITA.<sup>21</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Qurtubi selaku pengampu mata pelajaran PAI sekaligus wakaur kurikulum di SMAN 11. Beliau berkata banyak kesulitan perencanaan pembelajaran PAI pada era *new normal* ini. Salah satunya adalah tidak adanya pelatihan atau arahan terperinci dari dinas pendidikan, berupa sosialisasi atau pelatihan secara resmi. Bahkan minimnya arahan pengawas PAI kota Banjarmasin kepada guru pengampu. Padahal dalam situasi perubahan seperti sekarang ini, dorongan penuh dari semua pihak pelaku pendidikan sangat diperlukan oleh guru untuk *sharing* atau hanya sekedar mengutarakan kesulitannya untuk merancang pembelajaran. Karena perencanaan pembelajaran inilah yang akan menjadi rancangan tolak ukur capaian dari tujuan pembelajaran. Maksud dari pelaku pendidikan adalah semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak terlibat langsung di bidang pendidikan. Untuk sekarang ini guru hanya bisa belajar mandiri untuk memahami berbagai teori, cara implementasinya dan hanya dapat *sharing* dengan guru sejawatnya yang berada di sekolah masing-masing. Hasilnya guru hanya menerka-nerka bentuk perencanaan pembelajaran

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Amin selaku guru PAI SMAN 11 dan juga kebetulan beliau ketua MGMP PAI untuk jenjang SMA di Banjarmasin pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022, pukul 09.15 WITA.

PAI yang pasti itu seperti apa. Karena tidak ada bentuk baku atau penjelasan lebih rinci yang diarahkan oleh dinas pendidikan ataupun materi pendidikan kepada guru secara terarah.<sup>22</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era *New Normal* di SMA Negeri Kota Banjarmasin

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era *New normal* di SMA Negeri kota Banjarmasin tentu banyak sekali penyesuaian. Mengingat waktu jam pembelajaran dipangkas yang awalnya 45 menit per jam pelajaran menjadi 30 menit dan hanya dapat melaksanakan pembelajaran 2 JP perminggu dari yang normalnya 3 JP. Kemudian juga perubahan respon anak pada saat guru menjelaskan materi pelajaran itu melambat, karena terlalu lama daring belajar di rumah. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa guru PAI di tiga SMAN kota Banjarmasin yang peneliti teliti.<sup>23</sup>

1) SMAN 1 Banjarmasin

Observasi lapangan di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Banjarmasin pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2022 pukul 08.00-08.45 WITA. Kegiatan pendahuluan, guru masuk ke dalam ruang kelas, kemudian seluruh siswa berdiri lalu mengucapkan salam. Setelah itu ketua kelas langsung memimpin doa, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dan Asma'ul Husna setiap pagi jam pertama pelajaran bagi yang muslim (kegiatan ini adalah kegiatan khusus program guru PAI di SMAN 1 yang telah lama diberlakukan, bahkan sebelum adanya pandemi)

---

<sup>22</sup> Wawancara peneliti dengan bapak Qurtubi selaku pengampu mata pelajaran PAI di SMAN 11.

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di tiga SMAN kota Banjarmasin yang peneliti teliti (SMAN 1, 4 dan 11)

ujar ibu Sinar menjelaskan setelah peneliti selesai observasi. Kemudian guru melakukan pembukaan pembelajaran, sebelumnya guru menanyakan materi pelajaran sebelumnya. Siswa menjawab materi (toleransi sebagai alat pemersatu bangsa). Guru kemudian menanyakan beberapa terkait toleransi untuk memeriksa pemahaman siswa. Setelah itu guru menanyakan tugas terakhir minggu sebelumnya. Siswa menjawab serempak “tugas kelompok membuat makalah tentang toleransi sebagai alat pemersatu bangsa”.

Memasuki proses pembelajaran tahapan inti, guru meminta siswa duduk berkelompok dengan tetap menjaga jarak. Kemudian mempresentasikan hasil makalahnya di depan kelas berkelompok. Kelompok yang lain, mendengarkan penjelasan, kemudian berdiskusi untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. Seperti itu seterusnya hingga semua kelompok selesai presentasi dengan waktu yang singkat.

Terlihat dari diskusi tersebut siswa masih kurang maksimal bertanya maupun menjawab pertanyaan temannya. Para siswa terlihat seadanya menjawab dengan jawaban singkat. Bahkan ada siswa yang tidak ikut berperan aktif dalam diskusi. Hal ini disebabkan waktu pembelajaran yang begitu sedikit, membuat banyak kekurangan dalam diskusi.

Tahapan penutup, guru langsung memberikan kesimpulan penguatan dari diskusi yang telah peserta didik lakukan sebelumnya. Kemudian mengingatkan peserta didik untuk belajar lebih rajin untuk persiapan PAT BK yang akan dilaksanakan satu pekan kemudian. Guru juga mengingatkan peserta didik untuk

rajin beribadah, setelah itu beliau menutup pembelajaran dengan mengucapkan “Hamdallah” lalu salam.<sup>24</sup>

Pendapat peserta didik berdasarkan wawancara peneliti, kelas XI di SMAN 1 Banjarmasin, salah satunya ialah Afifah Allisya siswi kelas XI IPA 3 SMAN 1 Banjarmasin. Menurutnya pembelajaran pada era *new normal* setelah 2 tahun Covid-19 ini harus lebih mencoba menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan bersosialisasi kembali dengan lingkungan baru. Karena mereka belum pernah belajar langsung di kelas semenjak masuk ke SMAN 1. Selain itu juga menurutnya dalam hal pembelajaran sebelum pandemi, umumnya materi dapat dipahami dengan mudah. Sedangkan ketika pandemi ini, materi agak sulit dipahami. Kemudian, tugas juga semakin menumpuk. Tambahnya ketika diwawancarai oleh peneliti pada hari Jum’at tanggal 3 Juni 2022 pukul 08.34 WITA.<sup>25</sup>

## 2) SMAN 4 Banjarmasin

Observasi lapangan di kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Banjarmasin pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 pukul 14.30-16.00 WITA. Waktu pembelajaran di SMAN 4 sedikit berbeda dengan dua sekolah lain yang peneliti teliti. Karena kebijakan kepala sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran pada era *new normal* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pertama bapak Azmi selaku guru PAI masuk ke dalam ruang kelas XI MIPA 4, beliau mengucapkan salam kepada peserta didik. Kemudian meminta

---

<sup>24</sup> Observasi lapangan di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Banjarmasin pada hari Jum’at tanggal 20 Mei 2022 pukul 08.00-08.30 WITA.

<sup>25</sup> Afifah Allisya siswi kelas XI IPA 3 SMAN 1 Banjarmasin, pada hari Jum’at tanggal 3 Juni 2022 pukul 08.34 WITA.

ketua kelas memimpin doa mengawali belajar yang diikuti seluruh peserta didik. Setelah itu beliau memeriksa kehadiran peserta didik. Lalu, beliau menanyakan tentang materi sebelumnya. Seluruh peserta didik menjawab serempak tentang “prinsip dan praktik ekonomi Islam”. Mendengar jawaban peserta didik, bapak Azmi lalu mengulang sedikit materi penjelasan beliau pada pertemuan sebelumnya yakni minggu yang lalu dengan melakukan sedikit tanya jawab kepada peserta didik. Berbagai macam respon dari peserta didik dalam menjawab pertanyaan bapak Azmi hasil pengamatan peneliti. Ada peserta didik yang mampu menjawab dengan lancar, ada yang menjawab dengan terbata-bata, dan bahkan ada beberapa pula yang tidak dapat menjawab sama sekali pertanyaan tersebut. Setelah melihat respon peserta didik, bapak Azmi menjelaskan terkait pelaksanaan pembelajaran pertemuan hari itu dan tujuan pembelajarannya, bahwa mereka akan melakukan review materi sebelumnya dengan tanya jawab antar peserta didik dan guru. Menurut peneliti kegiatan yang bapak Azmi lakukan menunjukkan bahwa beliau telah melakukan proses tahapan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada bapak Azmi, beliau menegaskan bahwa kegiatan pendahuluan sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi pada peserta didik, apalagi pada masa era *new normal* sekarang. Masa dimana peserta didik masih memerlukan motivasi belajar penuh dari guru, untuk mengembalikan semangat belajarnya. Selain itu juga, guru dapat menganalisis kondisi peserta didik pada saat sebelum

pembelajaran. Hal ini tentu memberikan dampak positif bagi peserta didik. Ujar bapak Azmi.

Kegiatan inti pembelajaran PAI yang dilakukan oleh bapak Azmi adalah memberi waktu kepada peserta didik. Karena setelah itu akan dilakukan tanya jawab antara guru dan peserta didik. Supaya memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi “ekonomi Islam”, sebelum diadakannya penilaian akhir tahun berbasis komputer (PAT BK). Karena materi “ekonomi Islam” memiliki porsi yang paling banyak di semester ini dan banyak istilah-istilah yang harus dipahami dan dihafalkan juga oleh peserta didik, kata bapak Azmi kepada peserta didiknya.

Tahapan penutup, sebelum menutup pembelajaran. Bapak Azmi minta beberapa peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran PAI pada hari itu. Kemudian, setelahnya beliau melakukan penguatan dari kesimpulan yang diberikan peserta didik. Selain itu beliau juga mengingatkan kepada peserta didik untuk terus belajar di rumah secara maksimal untuk persiapan PAT BK nanti. Mempersilahkan ketua kelas memimpin doa akhir belajar yang diikuti semua peserta didik. Kemudian beliau mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan salam.

Menurut penuturan bapak Azmi pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran PAI pada era *new normal* pada jenjang SMA di kelas XI memang harus terus diulang-ulang materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Karena sekarang tidak dapat dipungkiri penurunan daya tangkap peserta didik yang drastis. Hal ini tentu berkaitan dengan dampak dari pembelajaran daring selama 2 tahun sebelumnya. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan guru PAI ialah

mengulang-ulang penjelasan yang sama pada beberapa pertemuan. Hal ini juga alasan penyebab kenapa guru merencanakan penyampaian hanya dua materi saja pada semester genap tahun 2021-2022.<sup>26</sup>

Pendapat peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran pada era *new normal*, berdasarkan wawancara dengan Muhammad Iqbal kelas XI IPS 3 di SMAN 4 Banjarmasin. Menurutnya pandemi 2 tahun yang mengakibatkan sekolah dari rumah semenjak dia masih duduk dibangku SMP. Membuatnya agak sulit membiasakan untuk belajar langsung. Karena pada saat di rumah dia terbiasa belajar sambil berbaring atau bahkan sampai tertidur. Jadi perlu waktu kembali untuk membiasakan bangun pagi untuk ke sekolah dan belajar tatap muka langsung bersama teman-teman dan guru. Tapi dia sangat merasa sangat senang dengan pembelajaran luring ini, karena lebih mudah memahami materi pelajaran. Imbuhnya pada saat diwawancarai oleh peneliti pada hari Jum'at tanggal 27 Mei pukul 09.45 WITA.<sup>27</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Humairah salah satu siswi hafizah kelas XI IPS 3 di SMAN 4 Banjarmasin pada saat diwawancarai oleh peneliti diwaktu yang bersamaan dengan Iqbal teman sekelasnya. Dia mengatakan pembelajaran langsung ini ada senang dan sedihnya. Sedihnya dia harus melakukan beberapa penyesuaian, seperti harus bangun lebih awal untuk memasak bekal di sekolah. Karena dia mengakui tidak dapat uang jajan (masalah ekonomi keluarga). Kemudian banyaknya pengeluaran tidak terduga pada saat pembelajaran luring.

---

<sup>26</sup> Observasi lapangan di kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Banjarmasin pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 pukul 14.30-16.00 WITA

<sup>27</sup> wawancara Muhammad Iqbal selaku siswa XI IPS 2 SMAN 4 pada hari Jum'at tanggal 27 Mei pukul 09.45 WITA.

Senangnya adalah dia dapat bertemu dengan guru dan teman-teman secara langsung dan juga materi lebih mudah dipahami walaupun memerlukan waktu.

### 3) SMAN 11 Banjarmasin

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada era *new normal* di SMAN 11 banyak sekali perubahan menurut guru PAI bapak Amin dan bapak Qurtubi, hal ini tergambar jelas pada saat peneliti melakukan observasi saat pembelajaran PAI berlangsung di kelas XI IPA 3 pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 08.45 WITA guru pengajarnya ialah bapak Qurtubi.<sup>28</sup> Dalam memulai kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, kemudian guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu mengecek presensi siswa, tidak lupa juga guru berkeliling kelas untuk mengecek kebersihan kelas dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI. Setelah semua siswa siap, guru bertanya tentang pembelajaran PAI sebelumnya. Beberapa siswa yang di kursi paling depan menjawab materi tentang “Pembaharuan dunia Islam pada masa modern”. Setelah itu guru melakukan beberapa tanya jawab kepada siswa.

Proses tanya jawab dalam kegiatan pendahuluan sangat penting kata bapak Qurtubi untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi sebelumnya. Karena jika masih ada banyak anak yang tidak memahami materi pembelajaran yang lalu. Maka pembelajaran harus diulang kembali. Mengingat prinsip dari kurikulum darurat harus memperhatikan kebutuhan dari siswa.

Selanjutnya kegiatan inti, guru langsung melakukan tanya jawab terkait materi “toleransi sebagai alat pemersatu bangsa” yang telah siswa rangkum di

---

<sup>28</sup> Observasi pembelajaran PAI di kelas XI IPA 3 pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 08.45 WITA.

rumah sebelumnya (hal ini dilakukan untuk menghemat waktu pembelajaran yang sedikit ini dapat digunakan lebih efektif dan efisien). Setelah menjelaskan tentang pengertian toleransi. Guru meminta seluruh siswa membaca QS. Yunus 40-41 terkait dengan toleransi.

Pada saat membaca Al-Qur'an ada beberapa siswa laki-laki yang tidak ikut membaca, bahkan dia asyik main HP. Kemudian bapak Qurtubi meminta siswa tersebut untuk mencontohkan hukum bacaan ikhfa dari surah yang sebelumnya dibaca secara bersama-sama. Siswa tersebut terlihat bingung dan tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Setelah itu guru meminta siswa lainnya untuk membantu temannya yang di depan untuk mencontohkan hukum tajwid. Setelah beberapa menit ada siswi yang bersedia untuk membantu siswa sebelumnya, itupun dia sebelumnya *searching* di google. Melihat hal itu guru pun melakukan beberapa tanya jawab terkait hukum tajwid yang ada di QS. Yunus 41-40.

Kegiatan penutupnya, guru memberikan tiga soal untuk dijawab siswa di rumah terkait materi toleransi dan beberapa hukum tajwid yang ada di QS. Yunus 41-40. Setelah itu guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan terkait pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Setelah itu guru melakukan penguatan dari penjelasan simpulan yang telah diberikan siswa. Kemudian beliau memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan beribadah. Pembelajaran beliau akhiri dengan mengucapkan "Hamdallah" dan salam.

Berdasarkan observasi peneliti di atas, bapak Qurtubi menjelaskan hal ini yang menjadi dampak besar dari pelajaran daring selama dua tahun lebih, peserta didik banyak lupa dengan pelajarannya yang sebelumnya. Padahal pelajaran

hukum tajwid ini adalah pelajaran mendasar dari pelajaran PAI. Materi ini telah diajarkan di jenjang SD. Tetapi yang dapat dilihat bersama, bahwa mereka tidak dapat menjawab hukum bacaan ikhfa yang ada di QS. Yunus 40-41, ujar beliau ketika diwawacarai peneliti setelah observasi.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswi terkait dengan penyesuaian perubahan situasi dan kondisi pada pembelajaran era *new normal* yang mengharuskan mereka memakai masker di sekolah, menjaga jarak, cuci tangan dan mentaati protocol kesehatan lainnya. Hal ini membuat situasi yang kurang nyaman dan leluasa pada saat belajar, Ditambah lagi pada saat belajar PAI, pada saat belajar “hukum tajwid” misalkan, sedikit kesulitan karena suara dan gerakan mulut terhalang oleh masker. Imbuh Fitri Aulia Rahmah siswi kelas XI IPA 3 SMAN 11 Banjarmasin saat diwawancarai oleh peneliti hari Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 09.13 WITA.<sup>30</sup>

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era *New Normal*  
di SMA Negeri Kota Banjarmasin

Kegiatan evaluasi dalam sebuah pembelajaran ini menjadi sangat penting dilakukan karena merupakan bagian dari tahapan pembelajaran. Cara untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya pada tahapan pembelajaran yang pertama. Adapun evaluasi pembelajaran PAI pada era new normal di SMA Negeri kota Banjarmasin yang peneliti temukan di lapangan adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan bapak Qurtubi selaku guru PAI SMAN 11 Banjarmasin pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 09.20 WITA.

<sup>30</sup> Afifah Allisya siswi kelas XI IPA 3 SMAN 1 Banjarmasin. pada hari Jum’at tanggal 3 Juni 2022 pukul 08.34 WITA.

### 1) SMAN 1 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Sinar evaluasi dilakukan dengan penilaian, penilaian harian untuk menilai penilaian kognitif, psikomotorik (keterampilan) yang dapat dilihat dari penilaian *performance* pada saat diskusi atau ujian praktek, kemudian penilaian sikap yang dapat melalui lembar portofolio peserta didik sendiri dan dari teman sebaya. Selanjutnya ada penilaian PTS dan PAT BK pada jenjang SMA semua berbasis IT, tidak lagi secara manual. Penilaian tersebut dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan, telah ditetapkan dari Dinas pendidikan. Digunakannya PTS dan PAT dalam basis komputer ialah karena ini salah satu kebijakan dari pemerintah untuk mempermudah pekerjaan guru dalam melakukan kegiatan evaluasi. Namun tidak dapat dipungkiri, dampak negatifnya juga pasti ada. Jenis soal yang diujikan hanya pilihan ganda semua, tidak ada lagi essay. Karena sistem yang langsung memeriksanya. Guru hanya dapat mengolah data angka dari hasil PTS maupun PAT BK dan nilai tugas, nilai sikap dan psikomotorik peserta didik, tambah ibu Hj. Sinar.<sup>31</sup>

KKM untuk kelas XI mata pelajaran PAI di SMAN 1 adalah 75. Dengan KKM yang cukup tinggi ini, banyak siswa yang tidak tuntas oleh karena itu banyak dilaksanakannya remedial atau pengayaan. Sebenarnya KKM 75 ini pada sebelum sistem zonasi dan diperparah dengan kondisi pandemi, tidak sulit bagi siswa mencapainya, karena SMAN 1 memang sekolah unggulan dibidang

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Sinar selaku guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Banjarmasin.

akademik ujar bapak Helmi selaku guru koordinator guru BK di SMAN 1 saat diwawancara oleh peneliti<sup>32</sup>

## 2) SMAN 4 Banjarmasin

KKM untuk kelas XI mata pelajaran PAI di SMAN 4 adalah 73. Evaluasi yang dilakukan melalui, evaluasi harian, evaluasi kognitif dan psikomotorik. Meskipun capaian siswa masih ada beberapa yang dibawah KKM, Tetapi setidaknya ada perubahan kearah positif. Tergambar dari pada saat *online*, siswa mungkin tidak bertanya dalam pembelajaran. Sedangkan pada saat *offline (new normal)*, siswa lebih bergairah mengikuti pembelajaran termasuk bertanya di dalam kelas pada saat pembelajaran pembelajaran PAI. Selain itu juga, ada penilaian tengah semester atau yang sering terdengar dengan istilah PTS yang terakhir ialah penilaian akhir tahun berbasis komputer atau disingkat dengan PAT. BK, yang mana seluruh SMA di kota Banjarmasin mulai beralih menggunakan penilaian berbasis komputer untuk PTS dan PAT. Kata bapak Azmi pada saat diwawancarai oleh peneliti terkait evaluasi PAI pada era *new normal*.<sup>33</sup>

## 3) SMAN 11 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Amin mengatakan untuk melakukan proses evaluasi maka harus dilakukannya penilaian melalui kegiatan penilaian harian, penilaian kognitif, psikomotorik (keterampilan). Sementara penilaian dari hasil afektif (sikap) peserta didik dengan menilai sikap peserta didik pada saat pembelajaran dan juga ketika di lingkungan sekolah. Untuk penilaian

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan bapak Helmi selaku guru koordinator guru BK di SMAN 1 Banjarmasin pada hari kamis tanggal 9 Juni pukul 09.45 WITA.

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak Azmi selaku guru PAI di SMAN 4 pada saat hari Senin, tanggal 23 Mei 2022 pukul 08.33 WITA.

sikap, pada era *new normal* ini sedikit lebih mudah bagi guru. Karena guru dapat melihat dan mengamati secara langsung perilaku peserta didik dan dibuktikan dengan lembar kerja portofolio dirinya atau teman sebaya. Berbeda dari kegiatan pembelajaran daring sebelumnya, berdampak pada susahny guru dalam menilai sikap peserta didik. Selain itu juga, ada penilaian tengah semester atau yang sering terdengar dengan istilah PTS yang terakhir ialah penilaian akhir tahun berbasis komputer atau disingkat dengan PAT BK. KKM SMAN 11 untuk mata pelajaran PAI kelas XI adalah 71.<sup>34</sup>

Tidak jauh berbeda dengan SMAN 1 dan SMAN 4, di SMAN 11 Banjarmasin juga banyak nilai siswa yang di bawah KKM. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Qurtubi selaku guru PAI di SMAN 11. Beliau mengatakan jika ada peserta didik yang masih belum mencapai KKM untuk mata pelajaran PAI maka akan dilakukan remedial. Tapi jika sudah dilakukan remedial oleh guru, peserta didik tetap tidak ada perkembangan hasil belajar. Maka akan dirapatkan oleh seluruh dewan guru mengenai keputusan selanjutnya, apakah perlu pengulangan atau hanya diberikan pengayaan tambahan. Hal ini dilakukan mengingat banyaknya peserta didik yang tidak mengumpul tugas, ujar beliau. Hal serupa dirasakan juga oleh guru PAI di dua sekolah lain yang peneliti teliti.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan bapak Amin selaku guru mata pelajaran PAI di SMAN 11 Banjarmasin.

<sup>35</sup> Wawancara dengan bapak Qurtubi selaku guru PAI di SMAN 11 Banjarmasin.

d. Fenomena-fenomena Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era *New Normal* di SMA Negeri Kota Banjarmasin

Fenomena-fenomena ialah berupa temuan baru atau problematika tentang pembelajaran PAI pada era *new normal* di SMA Negeri kota Banjarmasin yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, sebagai berikut:

1) SMAN 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fery selaku kepala SMAN 1 Banjarmasin, beliau mengatakan setelah dilakukannya PTMT pada era *new normal* pada sekarang ini. Terutama, perubahan karakter peserta didik jenjang SMA. Oleh karena itu tugas sekolah sekarang yang paling berat adalah mengembalikan atau memperbaiki karakter pada diri peserta didik. Karena dalam hal ini perubahan karakter peserta didikan sekarang lebih mengarah kearah yang negatif secara umum. Tidak tahu alasan tepatnya perubahan karakter ini. Karena sekolah tidak dapat memantau secara langsung peserta didik selama pembelajaran daring 2 tahun terakhir ini. oleh karena itu diharapkannya peran besar dari guru PAI untuk memperkuat karakter peserta didik, sembari bekerjasama dengan guru-guru mata pelajaran lain dan juga guru BK. Kenapa jadi guru PAI, alasannya karena dalam Agama Islam sendiri kita diajarkan untuk berakhlak karimah bahkan manusia diwajibkan harus memiliki akhlak atau karakter yang baik. Dengan dilaksanakan pembelajaran langsung, guru PAI di sekolah juga diharapkan menjadi teladan hasanah bagi seluruh peserta didik. Agar proses penguatan karakter peserta didik kearah lebih baik dan dapat tercapai secara cepat selama era

*new normal* ini yakni kenormalan baru, tutur beliau pada saat diwawancarai oleh peneliti pada hari senin, tanggal 6 Juni 2022 pukul 11.30 WIB.<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI ibu Sinar di SMAN 1 Banjarmasin mengenai fenomena yang terjadi pada saat dimulainya kembali PTMT khususnya untuk mata pelajaran PAI. Contohnya seperti perubahan tampilan peserta didik ditandainya dengan banyaknya anak yang perempuan kuku panjang menggunakan cat kuku, rambut diwarnai dengan semir rambut. Rambut anak laki-laki yang panjang tidak sesuai aturan sekolah. Etika dan sopan santun yang kurang terhadap guru, karena mereka masih canggung terhadap gurunya sendiri. Minat belajar yang masih turun ditandai dengan partisipasinya kurang saat pembelajaran maupun diskusi kelas.

Pendapat guru BK di SMAN 1 yaitu bapak Helmi selaku koordinator BK. Beliau mengatakan pada era *new normal* ini setelah pembelajaran daring kurang lebih 2 tahun, banyak sekali perubahan yang terjadi. Problematika sebenarnya pasti ada walaupun sebelum adanya era *new normal* ini. Tetapi, pada saat era *new normal*, problematika itu bertambah banyak, ditandai dengan banyaknya kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Kasus ini terkait tugas-tugas yang tidak dikumpul, nilai akademik peserta didik semakin turun (sebenarnya kasus ini sudah mulai tahun 2017, sejak diberlakukannya sistem zonasi sekolah. Padahal sebenarnya SMAN 1 memiliki standar tersendiri dalam penerimaan siswa baru. Karena sebelumnya SMAN 1 memiliki ciri khas harus unggul di bidang akademik. Namun dengan adanya daring selama 2 tahun ini, semakin memperparah

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan bapak Fery selaku kepala SMAN 1 Banjarmasin.

penurunan prestasi ataupun nilai peserta didik dibidang akademik). Peserta didik terlalu banyak absen dalam pembelajaran, *bullying*, pelanggaran tata tertib sekolah, minimnya sopan santun peserta didik. Bahkan baru-baru ini ada kasus pelanggaran siswa yang berat sehingga mengharuskan guru BK memanggil orang tua atau wali dari peserta didik tersebut.<sup>37</sup>

Pembelajaran PAI khususnya materi pengetahuan akhlak, Afifah siswi kelas XI IPA 7 SMAN 1 Banjarmasin mengemukakan bahwa kesulitannya selama pembelajaran daring yang berdampak sampai sekarang adalah terletak pada kurangnya pengetahuan akhlak, karena menurutnya pendidikan akhlak tidak dapat sekedar materi pelajaran namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ujarnya.<sup>38</sup>

## 2) SMAN 4 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tumiran selaku kepala SMAN 4. Beliau mengatakan efek dari belajar daring sebelumnya itu sangat besar. Oleh karena itu pihak sekolah melakukan kebijakan dengan memperbanyak waktu belajar di sekolah lebih banyak dari yang pemerintah sarankan. Tujuan supaya waktu anak lebih banyak dihabiskan untuk belajar dan bersosialisasi secara langsung dengan teman. Karena jika mereka banyak waktu belajar di rumah, maka mereka akan lebih banyak berinteraksi dengan HP untuk bermain *game* (komunikasi dalam permainan itu banyak menggunakan bahasa tidak baik) atau bermain *sosmed*. Hal ini yang membuat banyak sekali perubahan

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan bapak Helmi selaku guru koordinator guru BK di SMAN 1 Banjarmasin pada hari kamis tanggal 9 Juni pukul 09.45 WITA.

<sup>38</sup>Wawancara dengan Afifah siswi kelas XI IPA 7 SMAN 1 Banjarmasin.

karakter anak ke arah negatif. Oleh karena itu beliau juga berharap penuh kepada guru PAI untuk memperbaiki karakter siswa. Karena menurut beliau tugas guru PAI itu kompleks, selain untuk mengajarkan untuk transfer ilmu, guru PAI juga dapat ditiru dan digugu oleh anak didiknya. Ungkap beliau pada saat peneliti melakukan wawancara pada hari selasa, tanggal 31 Mei 2022 pukul 08.55 WITA.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik. Salah satunya dengan M. Hafil Fadillah bersama kelima siswa kelas XI IPS 2 SMAN 4 kota Banjarmasin. Menurut mereka sekolah daring selama 2 tahun ini, memberikan dampak yang luar biasa pada diri mereka, terutama pada perubahan karakter diri mereka sendiri. Hal ini terjadi karena pengaruh lingkungan sekitar tempat tinggal, dalam hal ini berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Banyak waktu tersita bermain HP di sosmed, bebas mau melakukan apa saja pada sosmed itu. Terlalu sering main game di HP, ditambah lagi bahasa komunikasi pada saat main game itu sering menggunakan kata kasar (atau yang sekarang dikenal dengan kata *toxic*), berbicara kasar itu dianggap bercanda. Terlalu sering menonton TikTok dan YouTube (kartunya tidak sesuai usia). Banyak waktu terbuang sia-sia untuk hal yang tidak penting. Kedisiplinan berkurang karena tidak sekolah dan masih banyak hal lain yang membuat perubahan karakter peserta didik. Bahkan kata mereka dari sekitar 32 siswa dalam kelas tersebut hanya 3-5 orang saja yang tidak main game. Begitu pula dengan sosmed, satu orang siswa bisa memiliki 3-5 akun

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan bapak Tumiran selaku kepala SMAN 4 Banjarmasin.

sosmed maupun medsos, tutur mereka pada saat diwawancarai secara bersamaan pada hari Jum'at pukul 09.30 WITA.<sup>40</sup>

### 3) SMAN 11 Banjarmasin

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sari selaku kepala sekolah SMAN 11, mengungkapkan terkait fenomena baru yang terjadi setelah dilaksanakannya PTMT pada awal semester genap tahun 2021-2022 di SMAN 11 Banjarmasin. Peserta didik mengalami *learning loss*, hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran. Banyaknya peserta didik yang mengalami penurunan pada nilai akademis, bahkan banyak yang tidak mengumpulkan tugas, terpaksa guru melaporkan kepada pihak BK dan sampai banyak sekali pemanggilan orang tua siswa ke sekolah bertemu guru BK, karena peserta didik tersebut tetap tidak mengumpulkan tugasnya padahal sudah diberikan teguran. Selain itu banyak sekali yang terlambat datang ke sekolah.<sup>41</sup>

Bapak Agus selaku guru BK kelas XI dan juga ibu Jumilah selaku kepala BK di SMAN 11 ketika peneliti melakukan wawancara pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2022, pukul 09.00 WITA. Peserta didik banyak yang tidak mengumpulkan tugas hampir di semua mata pelajaran. Kemudian tidak hadir ke sekolah dengan alasan yang tidak dapat ditolerir (karena terlambat bangun tidur). Bahkan kasus peserta didik terlambat ke kelas. Oleh karena itu hampir setiap hari ruangan BK

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan M. Hafil Fadillah bersama kelima siswa kelas XI IPS 2 SMAN 4 kota Banjarmasin pada hari Jum'at pukul 09.30 WITA.

<sup>41</sup> Wawancara dengan ibu Sari selaku kepala SMAN 11 Banjarmasin.

ini penuh, karena pemanggilan peserta didik atau bahkan jika tidak ada perubahan. Orang tua yang akan dipanggil, ujar bapak Agus.<sup>42</sup>

Hal ini juga tergambar dari observasi peneliti di SMAN 11 di kelas XI MIPA 3, pada hari senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 08.00 WITA. Terlihat banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru PAI di depan, padahal bapak Qurtubi selaku guru PAI sedang mencontohkan hukum bacaan tajwid. Selain itu juga, mereka banyak yang tidak mengetahui arti dan jumlah huruf dalam suatu hukum tajwid. Padahal seharusnya materi itu sudah mereka kuasai, karena sudah diajarkan dari bangku SD. Hal ini terlihat langsung ketika guru meminta kepada peserta didik menulis di papan tulis, untuk menuliskan hukum bacaan pada surah yang dibacakan oleh guru sebelumnya, banyak peserta didik yang tidak dapat menjawab.<sup>43</sup>

Penurunan motivasi belajar akibat belajar daring hingga berdampak pada sekarang juga diakui oleh semua peserta didik yang peneliti teliti, di tiga sekolah kelas XI yang terwakilkan kepada 36 peserta didik secara random. Hasil dari wawancara tersebut ialah mereka masih merasa sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, karena sejak awal masuk kelas X mereka tidak pernah merasakan pembelajaran langsung. Sudah terbiasa sekolah dari rumah membuat mereka santai dan dapat berbarengan melakukan aktivitas lain, seperti sambil makan, sambil jalan-jalan, sambil berbaring, sambil memasak, sambil main game, sambil membantu orang tua berjualan. Bahkan sambil liburan ke luar kota. Semua

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan bapak Agus selaku guru BK kelas XI dan juga ibu Jumilah selaku kepala BK di SMAN 11 pada hari selasa tanggal 24 Mei 2022, pukul 09.00 WITA.

<sup>43</sup> Observasi lapangan di SMAN 11 di kelas XI MIPA 3, pada hari senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 08.00 WITA.

kegiatan tersebut dapat mereka lakukan pada saat pembelajaran daring. Hal ini mengakibatkan mereka tidak memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu mereka banyak yang tidak mengumpulkan tugas. Karena mereka tidak memahami materi dan juga sering kali tugas dari guru-guru tidak langsung mereka kerjakan, akibat mereka sambil beraktivitas lain. Akhirnya tugas-tugas tersebut menumpuk.<sup>44</sup>

Perubahan karakter peserta didik ini juga sering dibahas oleh guru PAI jenjang SMA kota Banjarmasin dalam pertemuan diskusi MGMP yang dilaksanakan 2 kali pertemuan setiap bulannya. Guru-guru PAI banyak mendapati perilaku peserta didik yang kurang sopan, berbicara kasar, bahkan ada yang membantah guru. Cara berpakaian yang tidak sesuai aturan sekolah (pakaian terlalu ketat dan lain-lain). Kuku menggunakan kutek dan panjang. Bahkan guru PAI sekaligus wali kelas XI disalah satu SMAN Banjarmasin, pernah mendapatkan pemberitahuan dari guru BK yang memanggil orang tua wali dari peserta didik untuk datang ke sekolah. Pada saat pertemuan itu, terlihat langsung oleh guru BK bahwa anak tersebut berani membantah orang tuanya di depan guru BK. Banyak hal lagi yang menjadi keluhan dari guru-guru PAI terkait perubahan karakter peserta didik pada era *new normal*. Akibat dampak dari pembelajaran daring. Oleh karena itu tugas penguatan karakter yang dilakukan guru PAI semakin berat, ujar para guru di diskusi MGMP PAI tersebut.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan 36 peserta didik di 3 SMAN 1, 4 dan 11 kota Banjarmasin.

<sup>45</sup> Diskusi guru-guru PAI di kegiatan MGMP PAI SMA Kota Banjarmasin.

## **B. Pembahasan atau Analisis Hasil Penelitian**

Pembahasan atau analisis hasil penelitian berdasarkan empat fokus penelitian adalah terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi atau asesmen pembelajaran dan analisis fenomena-fenomena baru yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* di Sekolah Menengah Atas Negeri Banjarmasin. Khususnya di SMA Negeri 1 Banjarmasin, SMA Negeri 4 Banjarmasin, SMA Negeri 11 Banjarmasin. Kemudian diwakilkan oleh kelas XI, masing-masing diwakilkan oleh kelas XI MIPA dan XI IPS diketiga sekolah tersebut.

### 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era *New Normal* di SMA Negeri Kota Banjarmasin

Tidak dapat dipungkiri pandemi Covid-19 yang berlangsung kurang lebih 2 tahun itu meninggalkan dampak perubahan yang luar biasa dalam segala aspek, salah satunya dunia pendidikan. Setelah 2 tahun itu berlalu, saat ini ada istilah era *new normal*, era yang dimana mengharuskan masyarakat harus beradaptasi dengan kenormalan baru dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Banyak hal yang perlu disesuaikan kembali terutama dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Sari Oktarina, M.Pd selaku kepala SMAN 11 pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022 pukul 08.20-08.59 WITA di ruangan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa sebelum melaksanakan PTMT pihak sekolah terlebih dahulu rapat pembentukan tim satuan tugas (satgas) Covid-19 sekolah dengan semua dewan guru dan pegawai sekolah. Karena seluruh SMA yang akan melaksanakan PTMT diwajibkan memilih tim satgas

Covid-19 yang bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengingatkan warga sekolah untuk menjalankan proyek Covid-19 selama berada di lingkungan sekolah. Kemudian pihak sekolah juga harus mendapatkan izin persetujuan dari orang tua atau wali peserta didik untuk mengikuti PTMT. Jika ada orang tua atau wali dari peserta didik yang keberatan atau tidak mengizinkan anak didik tersebut mengikuti PTMT, maka pihak sekolah tidak boleh memaksakannya, dalam artian anak tersebut tetap akan mengikuti pembelajaran penuh tapi secara daring untuk semua mata pelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran PAI.

Selain itu juga pihak sekolah dan seluruh dewan guru harus mengatur waktu jadwal pelajaran yang biasanya dari pukul 07.30-16.00 WITA, menjadi 08.00-14.00 maksimal waktu belajar di sekolah. Dengan kehadiran peserta didik maksimal 50%, dalam artian 50% belajar di sekolah dan 50% belajar *online* dari rumah. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri untuk guru dalam membuat rencana pembelajaran *blended learning* kedepannya.<sup>46</sup>

Penuturan ibu sari di atas juga selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Fery Setyawan Amadhy, S.Pd kepala SMA Negeri 1 dan bapak Tumiran, S. Pd., M. M. kepala SMA Negeri 4. Karena menurut informasi dari tiga kepala sekolah di atas, bahwa semua SMA di kota Banjarmasin diwajibkan untuk mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan tersebut.

Merujuk dari beberapa kebijakan dan perubahan di atas. Tentu hal yang pertama menjadi tugas guru mata pelajaran PAI ialah membuat perencanaan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan ibu Sari Oktarina, M.Pd selaku kepala SMAN 11 pada hari kamis tanggal 19 Mei 2022, pukul 08.20-08.59 WITA.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era *new normal* ini ke dalam rancangan pembelajaran *blended learning* adalah solusi dari situasi pada saat ini. Mengingat bahwa istilah *blended learning* itu ialah istilah untuk pembelajaran yang campuran atau bisa dikatakan menggabungkan pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan luring (luar jaringan).

Hal tersebut selaras dengan beberapa definisi para ahli mengenai *Blended learning* yang ada dalam jurnal “*Australasian Journal of Educational Technology, 2018*” yang berjudul “*Blended learning: Deficits and prospects in higher education*” yang ditulis oleh Liliana Cuesta Medina ialah:

*“Definitions of Blended Learning (BL) tend to address three commonly related aspects of instruction and learning (Graham, 2006): a blend of online and face-to-face (F2F) instruction (Reay, 2001; Rooney, 2003; Sands, 2002; Ward & LaBranche, 2003; Young, 2002), a blend of instructional methods (Driscoll, 2002; House, 2002; Rossett, 2002), and a blend of instructional modalities (or delivery media) (Bersin & Associates, 2003; Orey, 2002; Thomson, 2002). Graham (2006) Blended Learning also represents “a fundamental shift in instructional strategy” (Watson, 2008, p. 6) and its flexibility enables the online delivery of content to be combined with the best features of classroom interaction and live instruction to personalize learning, encourage thoughtful reflection, and individualized instruction across a diverse group of learners.”<sup>47</sup>*

Diadopsinya pembelajaran dengan sistem *blended learning* ini dilakukan untuk memberikan solusi dan kemudahan dari keterbatasan pada era *new normal* ini. Karena berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sari Oktarina selaku kepala SMAN 11 Banjarmasin. Beliau bertutur, berkaca dari 2 tahun terakhir ini, kurikulum mengalami beberapa perubahan. Pada tahun 2020 (tahun pertama dilakukannya kebijakan belajar daring) diberlakukannya kurikulum darurat dalam

---

<sup>47</sup> Liliana Cuesta Medina, “*Blended Learning: Deficits and Prospects in Higher Education*,” *Australasian Journal of Educational Technology* 34, no. 1 (2018): 42–56. p. 42.

menyikapi peristiwa pandemik Covid-19. Tahun 2021 pemerintah menanggapi dari berbagai masalah di lapangan terkait keluhan para peserta didik tentang tugas yang terlalu banyak. Selain itu juga banyak keluhan negatif, terkait pendidikan di awal adanya perubahan pembelajaran sistem daring untuk menyikapi bencana Covid-19 tersebut. Kemudian diubah menjadi kurikulum darurat penyesuaian, yakni kurikulum yang lebih sederhana dan fleksibel. Kemudian sekarang dari awal 2022 muncul sosialisasi kurikulum merdeka atau yang dikenal dengan kurikulum prototipe pada awal kemunculannya. Hal ini tentu merupakan usaha dari pemerintah untuk memperbaiki kondisi pendidikan yang banyak mengalami penurunan akibat daring selama kurang lebih 2 tahun.<sup>48</sup>

Solusi terbaik pada saat era *new normal* setelah pandemi Covid-19 ialah menggunakan rencana dan sistem pembelajaran *blended learning*. Hal ini tentu selaras dengan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya terkait penggunaan *blended learning*. Salah satunya adalah dalam jurnal yang ditulis oleh Hamidi dengan judul “Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era *New normal* Pasca Pandemi Covid-19”<sup>49</sup>. Beliau menuliskan hasil dari penelitian tersebut bahwa, perencanaan penggunaan pembelajaran *blended learning* adalah jawaban yang tepat untuk mensiasati dari berbagai penyesuaian dan keterbatasan pada era *new normal* pasca pandemi Covid-19 untuk lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan kurikulum darurat atau penyederhanaan untuk lebih membantu proses pembelajaran pada era *new normal*

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan ibu Sari Oktarina, M.Pd selaku kepala SMAN 11 pada hari kamis tanggal 19 Mei 2022, pukul 08.20-08.59 WITA.

<sup>49</sup> Hamidi, “Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era *New Normal* Pasca Pandemi Covid-19.” h. 141.

ini dapat memberikan dampak yang positif untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>50</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di hari selasa tanggal 31 Mei pukul 08.55 WITA kepada kepala sekolah bapak Tumiran di SMAN 4.<sup>51</sup> Menyikapi arahan dari dinas pendidikan provinsi, beliau juga memberikan arahan kepada seluruh guru bahwa sejak tahun pelajaran 2020-2021 (pembelajaran daring di tahun ke 2), guru dibebaskan memilih minimal 2 kompetensi dasar saja, untuk materi yang harus disampaikan kepada peserta didik di setiap semesternya, dari yang sebelumnya 6 sampai 7 kompetensi dasar. Pemilihan kompetensi dasar itu diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran. Hal ini bertujuan agar guru mata pelajaran dapat menyesuaikan kompetensi dasar dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi peserta didik, tutur bapak Azmi selaku guru PAI di SMAN 4 pada saat diwawancarai oleh peneliti. Oleh karena itu beliau berkata bahwa kompetensi dasar di setiap sekolah sekarang akan berbeda-beda di setiap mata pelajarannya, tergantung pertimbangan dan analisis guru pada kondisi peserta didik sebelum membuat perencanaan pembelajaran di setiap sekolah.

Rencana materi ajar yang akan disampaikan pada kelas XI di SMAN 4 untuk semester genap tahun 2021-2022, yakni materi “Berbakti kepada Orang Tua dan Guru” dan materi selanjutnya adalah “Prinsip dan praktik Ekonomi Islam”. Ujar bapak Azmi guru PAI SMAN 4.<sup>52</sup> Kemudian untuk SMAN 1 pada XI

---

<sup>50</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-darurat/> diakses pada hari kamis tanggal 30 Juni 2022, pukul 16.19 WITA.

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak Tumiran selaku kepala SMAN 4 pada hari selasa tanggal 31 Mei pukul 08.55 WITA.

<sup>52</sup> Wawancara dengan bapak Azmi selaku guru PAI di SMAN 4 pada saat hari Senin, tanggal 23 Mei 2022 pukul 08.33 WITA.

semester genap tahun 2021-2022 ialah 5 bab materi “Iman kepada Rasul utusan Allah SWT”, “ Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru”, “Prinsip dan praktik Ekonomi Islam”, “Pembaharuan dunia Islam pada masa modern” dan “toleransi sebagai alat pemersatu bangsa” begitu tutur ibu Hj. Sinar selaku guru PAI di SMAN 1, pada saat diwawancarai oleh peneliti di ruang tamu SMAN 1 Banjarmasin hari senin tanggal 6 Juni 2022 pukul 10.05 WITA.<sup>53</sup> Sedangkan untuk materi pelajaran PAI di SMAN 11 menurut bapak Qurtubi selaku guru PAI disana pada saat diwawancarai oleh peneliti pada hari selasa, tanggal 14 Juni 2022 pukul 10.30 WITA. Beliau berkata materi yang diajarkan sesuai rencana pembelajaran ialah ada 4 bab. Yakni “Iman kepada Rasul utusan Allah SWT”, “Prinsip dan praktik Ekonomi Islam”, “Pembaharuan dunia Islam pada masa modern” dan “toleransi sebagai alat pemersatu bangsa”.<sup>54</sup>

Dibawah ini peneliti menyertakan tabel rencana materi pelajaran PAI yang dibuat oleh guru pengampu di tiga sekolah yang peneliti teliti, sehingga mudah dipahami, sebagai berikut:

**Tabel IV.VII Rencana materi pelajaran PAI Kelas XI Semester Genap Tahun 2021-2022 Di Tiga SMAN Kota Banjarmasin**

<b>NO.</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Materi Ajar</b>	<b>Keterangan</b>
1.	SMAN 1 Banjarmasin	BAB 1 : Iman kepada Rasul Utusan Allah SWT BAB 2 : Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru BAB 3 : Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam	Terselesaikan

<sup>53</sup>Wawancara dengan ibu Hj. Sinar selaku guru PAI di SMAN 1 pada hari Senin tanggal 6 Juni 2022 pukul 10.05 WITA.

<sup>54</sup>Wawancara dengan bapak Qurtubi selaku guru PAI di SMAN 11 hari selasa, tanggal 14 Juni 2022 pukul 10.30 WITA.

		BAB 4 : Pembaharuan Dunia Islam pada Masa Modern BAB 5: Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa	
2.	SMAN 4 Banjarmasin	BAB 2 : Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru BAB 3 : Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam	Terselesaikan
3.	SMAN 11 Banjarmasin	BAB 1 : Iman kepada Rasul Utusan Allah SWT BAB 3 : Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam BAB 4 : Pembaharuan Dunia Islam pada Masa Modern BAB 5: Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa	Terselesaikan

Sumber: wawancara peneliti dengan guru pengampu PAI

Pemilihan materi diatas berdasarkan materi yang dianggap esensial oleh guru untuk proses transfer ilmu kepada peserta didik. Tentu pemilihan materi di atas tidak dipilih dengan asal-asalan. Melainkan berdasarkan dari analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik terlebih dahulu. Hal ini selaras dengan teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik- baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatannya.<sup>55</sup>

Selain pemilihan materi bahan ajar yang harus diperhatikan oleh guru dalam membuat rencana pembelajaran, ada juga pemilihan strategi, metode dan media

---

<sup>55</sup> Djameluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis....* h. 17.

yang tepat untuk membuat proses belajar lebih menarik bagi siswa, efektif dan juga efisien. Tapi hal ini akan sedikit berbeda. Karena kondisi era *new normal* serba terbatas ini. Ditambah pula dengan situasi kondisi ke depan yang tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu guru harus selalu *survive* dan kreatif dengan keterbatasan ini.

Hal di atas selaras dengan tujuan dari kebijakan kurikulum darurat oleh pemerintah yakni untuk memberikan fleksibilitas bagi Satuan Pendidikan untuk menentukan Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Peserta Didik. Pelaksanaan Kurikulum harus memperhatikan usia dan tahap perkembangan Peserta Didik pada PAUD dan capaian kompetensi pada Kurikulum, kebermaknaan, dan kebermanfaatan pembelajaran untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah termasuk pada pendidikan khusus dan program pendidikan kesetaraan.<sup>56</sup>

Pembelajaran pada era *new normal* tentu berbeda dengan pembelajaran ketika awal mula Covid-19 (belajar daring dari rumah) dan sebelum adanya Covid-19. Pembelajaran sekarang terbatas dan juga dalam tahapan penyesuaian. Membuat pilihan strategi, metode dan juga media yang digunakan guru sangat terbatas pula. Guru hanya sering menggunakan metode ceramah, atau sebelum pembelajaran berlangsung guru membagikan kelompok diskusi peserta didik untuk membuat tugas makalah untuk dipresentasikan dan didiskusikan pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Proses diskusi tersebut akan direkam kemudian

---

<sup>56</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-darurat/> diakses pada hari Kamis tanggal 30 Juni 2022, pukul 16.19 WITA.

dikirim kepada peserta didik yang sedang mendapatkan jadwal daring di rumah. Cara seperti ini menurut ibu Hj. Sinar selaku guru PAI SMAN 1 sangat efektif untuk memanfaatkan waktu yang sedikit dengan secara maksimal saat diwawancarai oleh peneliti.<sup>57</sup>

Guru PAI di SMAN 11 Banjarmasin memiliki cara lain. Pada saat beliau membuat perencanaan pembelajaran PAI, beliau akan merekam video pembelajaran sesuai dengan materi yang sudah dipilih dan disepakati dengan beberapa guru PAI lainnya. Setelah selesai proses rekam dan editing video, kemudian beliau akan mengunggah video tersebut ke *channel* YouTube yang sudah di subscribe oleh peserta didiknya. Jadi hal ini akan mempermudah proses pembelajaran dan akan lebih efektif lagi efisien. Karena peserta didik yang mendapatkan jadwal belajar daring di rumah akan tetap dapat menerima penjelasan materi. Sedangkan peserta didik yang sedang belajar langsung di sekolah, akan dapat langsung berdiskusi dan menanyakan sesuatu yang tidak mengerti kepada guru secara langsung. Ini adalah salah satu usaha dari guru untuk memaksimalkan situasi sekarang ini. Walaupun tidak dapat dihindari bahwa kekurangan akan tetap pasti nantinya pada saat pelaksanaannya, kata bapak Amin selaku guru PAI dan juga kebetulan beliau ketua MGMP PAI untuk jenjang SMA di Banjarmasin, ketika diwawancarai oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022, pukul 09.15 WITA.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Hj. Sinar selaku guru PAI SMAN 1 pada hari Senin tanggal 6 Juni 2022 pukul 10.05 WITA.

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Amin selaku guru PAI SMAN 11 dan juga kebetulan beliau ketua MGMP PAI untuk jenjang SMA di Banjarmasin pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022, pukul 09.15 WITA.

Hal di atas selaras dengan teori konstruktivisme mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang benar-benar aktif, dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya.<sup>59</sup>

Perencanaan pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 4 tidak jauh berbeda dengan sebelumnya. Namun, pada era *new normal* ini pendekatan langsung kepada peserta didik lebih dimaksimalkan oleh guru untuk menganalisis situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik sebelum guru menentukan strategi, metode dan media yang cocok untuk mempermudah. Untuk sementara ini dalam perencanaan pembelajaran PAI guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian penugasan dan materi untuk peserta didik yang daring sudah disediakan terlebih dahulu di Classroom. Untuk awal-awal pembelajaran tatap muka ini, guru tidak terlalu menuntut kepada guru. Melainkan guru ingin mengetahui kondisi anak. Karena berkaca dari pembelajaran online sebelumnya, banyak yang kesulitan memahami materi pembelajaran, bahkan banyak tugas yang tidak dikumpulkan. Kemudian motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran langsung ini berbeda dengan sebelum adanya daring karena Covid-19. Jadi dengan perencanaan pembelajaran pendekatan secara langsung dan maksimal yang dilakukan guru PAI, setidaknya membantu memahami peserta didik dan tentu pelan-pelan mengembalikan motivasi belajar mereka, ujar bapak Azmi selaku guru PAI kelas XI di SMAN 4 pada saat hari Senin, tanggal 23 Mei

---

<sup>59</sup> Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*.....h. 20.

2022 pukul 08.33 WITA pada saat wawancara dengan peneliti.<sup>60</sup> Selaras dengan teori psikologis kognitif yang bertujuan agar guru dapat membantu memahami muridnya dengan baik. Psikologi kognitif mengembangkan sistem psikologis yang bermanfaat untuk berhubungan dengan anak-anak dan pemuda pada saat belajar.<sup>61</sup>

Hal di atas yang dilakukan oleh guru-guru PAI membuktikan bahwa selain dampak negatif, ternyata peristiwa Covid ini juga memberikan warna positif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Guru lebih kreatif menyikapi semua penyesuaian dan keterbatasan pada era *new normal* setelah pandemi ini dengan inovasi baru terutama dalam merencanakan pembelajaran PAI. Jika tidak ada kondisi pandemi, mungkin pendidikan masih terkungkung dengan metode konvensional yang tidak membuat berkembang. Berbeda sekali dengan situasi sekarang, para guru diberikan suatu kesempatan untuk mengeksplor kreativitasnya untuk menjalankan tugasnya sebagai pentransfer ilmu, walaupun dengan keadaan terpaksa dan sangat cepat. Situasi ini menggambarkan sosok guru yang “dipaksa oleh keterbatasan, lalu biasa menghasilkan inovasi luar biasa”.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil penelitian dari Matdio Siahaan yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan”, menyatakan bahwa sekarang banyak guru yang telah mampu menguasai berbagai fasilitas pembelajaran online, kemudian menciptakan ide berkaitan dengan metode atau

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Azmi selaku guru PAI kelas XI di SMAN 4 pada saat hari Senin, tanggal 23 Mei 2022 pukul 08.33 WITA.

<sup>61</sup> Akhiruddin dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Sungguminasa Kab. Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang, 2019). h. 68.

model pembelajaran yang lebih variatif dan belum pernah digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi ini.<sup>62</sup>

Dampak positif di atas juga perlu perbaikan dan tindakan yang lebih lanjut supaya kualitas pendidik lebih membaik. Seperti halnya dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Qurtubi selaku pengampu mata pelajaran PAI sekaligus waka kurikulum di SMAN 11. Beliau berkata banyak kesulitan perencanaan pembelajaran PAI pada era *new normal* ini. Salah satunya adalah tidak adanya pelatihan atau arahan terperinci dari dinas pendidikan, berupa sosialisasi atau pelatihan secara resmi. Bahkan minimnya arahan pengawas PAI kota Banjarmasin kepada guru pengampu. Padahal dalam situasi perubahan seperti sekarang ini, dorongan penuh dari semua pihak pelaku pendidikan sangat diperlukan oleh guru untuk *sharing* atau hanya sekedar mengutarakan kesulitannya untuk merancang pembelajaran. Karena perencanaan pembelajaran inilah yang akan menjadi rancangan tolak ukur capaian dari tujuan pembelajaran. Maksud dari pelaku pendidikan adalah semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak terlibat langsung di bidang pendidikan. Untuk sekarang ini guru hanya bisa belajar mandiri untuk memahami berbagai teori, cara implementasinya dan hanya dapat *sharing* dengan guru sejawatnya yang berada di sekolah masing-masing. Hasilnya guru hanya menerka-nerka bentuk perencanaan pembelajaran PAI yang pasti itu

---

<sup>62</sup> Widyaiswara, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur," *Jurnal pendidikan indonesia* 1, no. 2745–7141 (2020): 166–175.

seperti apa. Karena tidak ada bentuk baku yang diarahkan oleh dinas pendidikan ataupun materi pendidikan kepada guru secara terarah.<sup>63</sup>

Menanggapi dari pernyataan bapak Qurtubi di atas, tentu membuat peneliti sangat mengerti akan alasan kenapa kebijakan sekolah berbeda-beda pada pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI. Terlihat dari pemilihan rencana materi ajar PAI untuk kelas XI semester genap tahun 2021-2022. Hal ini tentu dapat dikaitkan dengan dikeluarkannya oleh pemerintah terkait kurikulum darurat atau penyederhanaan, untuk tidak memberatkan tanggung jawab guru dan sekolah dan untuk mengisi ketertinggalan pembelajaran pada masa pademi Covid-19.

Pernyataan bapak Qurtubi di atas juga dapat terlihat dari pembuatan RPP yang dibuat guru mata pelajaran PAI (di lampiran RPP), masih ada beberapa guru menggunakan format RPP yang memiliki banyak komponen bahkan hampir 20 lembar. Berbeda dengan ketentuan RPP 1 lembar disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Sesuai dengan edaran Mendikbud tahun 2019 terkait penyederhanaan RPP. Guru dibebaskan untuk memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Hanya ada 3 komponen inti yang dicantumkan dalam RPP adalah; tujuan, kegiatan dan asesmen pembelajaran.<sup>64</sup> Hal ini tentu membuktikan adanya pemahaman yang berbeda dari guru PAI dalam pembuatan RPP.

Selaras dengan penelitian jurnal dari Ima Wahyu Putri Utami, Delora Jantung Amelia, Bahrul Ulum. Penelitian bertujuan mendeskripsikan

---

<sup>63</sup> Wawancara peneliti dengan bapak Qurtubi selaku pengampu mata pelajaran PAI di SMAN 11.

<sup>64</sup> <http://repositori.kemdikbud.go.id/18003/1/RPP%201%20lembar.pdf> diakses pada tanggal 28 Mei 2022 pada pukul 14.11 WITA.

problematika mahasiswa dalam menyusun RPP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun RPP yaitu problematika secara konten maupun teknis. Dalam penyusunan RPP yang secara kompleks mahasiswa mengalami problematika pada bagian-bagian tertentu. Sementara perangkat pembelajaran yang dibuat harus saling berkaitan. Sehingga jika mahasiswa mengalami problematika pada bagian-bagian tertentu dari perangkat pembelajaran tersebut, maka hal ini akan berdampak pada penyusunan bagian perangkat pembelajaran yang lainnya.<sup>65</sup> Berdasarkan penelitian ini membuktikan bahwa banyak kesulitan dalam pembuatan RPP, tidak hanya dikalangan para guru, melainkan juga mahasiswa yang kelak akan menjadi guru di masa depan.

Perencanaan pembelajaran PAI yang telah dirancang oleh guru pengampu mata pelajaran PAI di kelas XI jenjang di tiga SMAN kota Banjarmasin pada era *new normal* yang peneliti teliti telah sesuai dengan pendapat Sanjaya yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>66</sup> Karena sebelum para guru pengampu mata pelajaran PAI membuat perencanaan pembelajaran, mereka telah melakukan analisis kebutuhan peserta didik sesuai dengan aturan dalam kurikulum penyesuaian pada era *new normal*. Selain itu, pusat pertama dari perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan pembelajaran. Kemudian

---

<sup>65</sup> Ima Wahyu Putri Utami, Delora Jantung Amelia, "Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendahuluan 'Problematika Menyusun RPP Mahasiswa PGSD pada Era New Normal.'"

<sup>66</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).h. 87.

perencanaan pembelajaran PAI pada era *new normal* tetap memuat kegiatan yang harus dilaksanakan (contohnya seperti menentukan materi ajar, strategi, metode, dan media) guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selanjutnya, tentu perencanaan pembelajaran ini juga dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk guru melaksanakan, maupun mengevaluasi penilaian pembelajaran. Ujar bapak Azmi selaku guru PAI kelas XI di SMAN 4 Banjarmasin. Hal ini didukung oleh ibu Hj. Sinar (guru PAI SMAN 1 Banjarmasin), bapak Qurtubi dan bapak Amin selaku guru PAI di SMAN 11 Banjarmasin.

Jawaban dari guru PAI di atas menggambarkan bahwa walaupun pada era *new normal* guru tetap menerapkan karakteristik dari pembuatan perencanaan pembelajaran PAI SMA. Perbedaannya pada keterbatasan dalam pemilihan strategi dan metode yang notabene adalah cara yang konvensional. Namun, keterbatasan itu yang membuat pendidikan lebih kreatif untuk memaksimalkan peluang. Oleh karena itu terciptanya berbagai macam cara yang dilakukan guru dari pembelajaran daring hingga pembelajaran pada era *new normal* yang memberikan inovasi baru dalam dunia pendidikan.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era *New normal* di SMA Negeri Kota Banjarmasin

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era *New normal* di SMA Negeri kota Banjarmasin tentu banyak sekali penyesuaian. Mengingat waktu jam pembelajaran dipangkas yang awalnya 45 menit per jam pelajaran menjadi 30 menit dan hanya dapat melaksanakan pembelajaran 2 JP perminggu

dari yang normalnya 3 JP. Kemudian juga perubahan respon anak pada saat guru menjelaskan materi pelajaran itu melambat, karena terlalu lama daring belajar di rumah. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa guru PAI di tiga SMAN kota Banjarmasin yang peneliti teliti.<sup>67</sup>

Motivasi dan dorongan belajar peserta didik sangat menurun, hal ini serempak dikatakan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI, kepala sekolah, bahkan guru bimbingan konseling yang peneliti mewawancarai di masing-masing sekolah. Pada awal dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas, motivasi belajar peserta didik hanya kurang lebih 50%, hal ini ditandai dengan jumlah kehadiran peserta didik yang tidak stabil, cenderung malas berhadir ke sekolah, sering terlambat dengan alasan yang sepele (contohnya seperti begadang bermain game), dan bahkan daya tangkap peserta didik dalam proses pembelajaran sangat menurun, hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMAN 11 bapak Agus hari selasa, 24 Mei 2022 pukul 10.20 WITA.<sup>68</sup>

Hal di atas dibenarkan oleh beberapa peserta didik yang peneliti mewawancarai di tiga SMAN Banjarmasin. Salah satunya Muhammad Iqbal kelas XI IPS 3 di SMAN 4 Banjarmasin. Menurutnya pandemi 2 tahun yang mengakibatkan sekolah dari rumah semenjak dia masih duduk dibangku SMP. Membuatnya agak sulit membiasakan untuk belajar langsung. Karena pada saat di rumah dia terbiasa belajar sambil berbaring atau bahkan sampai tertidur. Jadi perlu waktu kembali untuk membiasakan bangun pagi untuk ke sekolah dan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di tiga SMAN kota Banjarmasin yang peneliti teliti (SMAN 1, 4 dan 11)

<sup>68</sup> wawancara peneliti dengan guru BK SMAN 11 bapak Agus hari selasa, 24 Mei 2022 pukul 10.20 WITA.

belajar tatap muka langsung bersama teman-teman dan guru. Imbuhnya pada saat peneliti wawancarai Muhammad Iqbal selaku siswa XI IPS 2 SMAN 4 pada hari Jum'at tanggal 27 Mei pukul 09.45 WITA.<sup>69</sup>

Pernyataan dari Muhammad Iqbal, diperkuat oleh Afifah Allisya siswi kelas XI IPA 3 SMAN 1 Banjarmasin. Menurutnya pembelajaran pada era new setelah 2 tahun Covid -19 ini harus lebih mencoba menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan bersosialisasi kembali dengan lingkungan baru. Karena mereka belum pernah belajar langsung di kelas semenjak masuk ke SMAN 1. Selain itu juga menurutnya dalam hal pembelajaran sebelum pandemi, umumnya materi dapat dipahami dengan mudah. Sedangkan ketika pandemi ini, materi agak sulit dipahami. Kemudian, tugas juga semakin menumpuk. Tambahnya ketika diwawancarai oleh peneliti pada hari Jum'at tanggal 3 Juni 2022 pukul 08.34 WITA.<sup>70</sup> Pernyataan di atas diperkuat dari hasil survei yang dilaksanakan oleh KPAI di tahun 2020, bahwa terdiri dari 77,6% guru menekankan pembelajaran yang terfokus pada penugasan dan penilaian saja ketika PJJ dibandingkan dengan proses kegiatan pembelajarannya<sup>71</sup>.

Penyesuaian selanjutnya juga terletak dari perubahan situasi dan kondisi pada pembelajaran era *new normal* yang mengharuskan mereka memakai masker di sekolah, menjaga jarak, cuci tangan dan mentaati protocol kesehatan lainnya. Hal ini membuat situasi yang kurang nyaman dan leluasa pada saat belajar,

---

<sup>69</sup> wawancarai Muhammad Iqbal selaku siswa XI IPS 2 SMAN 4 pada hari Jum'at tanggal 27 Mei pukul 09.45 WITA.

<sup>70</sup> Afifah Allisya siswi kelas XI IPA 3 SMAN 1 Banjarmasin. pada hari Jum'at tanggal 3 Juni 2022 pukul 08.34 WITA.

<sup>71</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran ...*, h. 5.

Ditambah lagi pada saat belajar PAI, pada saat belajar “hukum tajwid” misalkan, sedikit kesulitan karena suara dan gerakan mulut terhalang oleh masker. Imbuh Fitri Aulia Rahmah siswi kelas XI IPA 3 SMAN 11 Banjarmasin saat diwawancarai oleh peneliti hari Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 09.13 WITA.

Terlepas dari semua proses penyesuaian peserta didik untuk belajar langsung pada era *new normal* di sekolah. Seluruh peserta didik mengakui bahwa mereka sangat senang karena pada akhirnya dapat belajar tatap muka langsung atau pembelajaran luring. Luring adalah aktivitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. Internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan suatu media elektronik dengan media yang lainnya.<sup>72</sup> Secara singkatnya pembelajaran luring ini ialah pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung atau muka yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam ruang lingkup sekolah. Walaupun dengan berbagai macam perubahan yang harus disesuaikan dan perlu motivasi belajar yang ekstra, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran seperti dulu sebelum adanya Covid-19.

Menyikapi persoalan di atas, sekolah melakukan beberapa tindakan berupa kebijakan baru setelah menganalisis kondisi dan sikap peserta didik. Tepatnya pada bulan Mei minggu kedua setelah lebaran pada tanggal 9 Mei 2022, pihak sekolah memberikan kebijakan pembelajaran 100%. Walaupun belum ada kebijakan dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, terkait pembelajaran 100%. Kebijakan ini adalah bentuk usaha dari sekolah untuk mengatasi berbagai macam fenomena yang muncul pada saat pembelajaran di era

---

<sup>72</sup> C. Susilana, R., dan Ryan, *Media Pembelajaran*..... h. 14.

*new normal*. Dari tiga sekolah yang peneliti teliti tersebut pihak sekolah berbeda-beda dalam memberikan kebijakan waktu belajarnya pada era *new normal*. SMAN 1 dari pukul 08.00 WITA-12.30 WITA.<sup>73</sup> SMAN 4 dari pukul 08.00-16.00 WITA.<sup>74</sup> Sedangkan SMAN 11 dari pukul 08.00-11.30 WITA.<sup>75</sup> Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahkan analisis kepala sekolah dan seluruh dewan guru terkait situasi dan kondisi dimasing-masing sekolah.

Situasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tiga SMAN Banjarmasin, yakni SMAN 1, SMAN 4 dan SMAN 11 pada era *new normal* terlihat langsung oleh peneliti pada saat observasi lapangan. Observasi lapangan di kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Banjarmasin pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 pukul 14.30-16.00 WITA. Waktu pembelajaran di SMAN 4 sedikit berbeda dengan dua sekolah lain yang peneliti teliti. Karena kebijakan kepala sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran pada era *new normal* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada saat pertama bapak Azmi selaku guru PAI masuk ke dalam ruang kelas XI MIPA 4, beliau mengucapkan salam kepada peserta didik. Kemudian meminta ketua kelas memimpin doa mengawali belajar yang diikuti seluruh peserta didik. Setelah itu beliau memeriksa kehadiran peserta didik. Lalu, beliau menanyakan tentang materi sebelumnya. Seluruh peserta didik menjawab serempak tentang “prinsip dan praktik ekonomi Islam”. Mendengar jawaban peserta didik, bapak Azmi lalu mengulang sedikit materi penjelasan beliau pada pertemuan sebelumnya yakni minggu yang lalu dengan melakukan sedikit tanya

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 1 Banjarmasin bapak Fery.

<sup>74</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 4 Banjarmasin bapak Tumiran.

<sup>75</sup> Wawancara dengan kepala SMAN 11 Banjarmasin ibu Sari.

jawab kepada peserta didik. Berbagai macam respon dari peserta didik dalam menjawab pertanyaan bapak Azmi hasil pengamatan peneliti. Ada peserta didik yang mampu menjawab dengan lancar, ada yang menjawab dengan terbata-bata, dan bahkan ada beberapa pula yang tidak dapat menjawab sama sekali pertanyaan tersebut. Setelah melihat respon peserta didik, bapak Azmi menjelaskan terkait pelaksanaan pembelajaran pertemuan hari itu dan tujuan pembelajarannya, bahwa mereka akan melakukan review materi sebelumnya dengan tanya jawab antar peserta didik dan guru.

Menurut peneliti kegiatan yang bapak Azmi lakukan menunjukkan bahwa beliau telah melakukan proses tahapan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Berdasarkan wawancara peneliti kepada bapak Azmi, beliau menegaskan bahwa kegiatan pendahuluan sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi pada peserta didik, apalagi pada masa era *new normal* sekarang. Masa dimana peserta didik masih memerlukan motivasi belajar penuh dari guru, untuk mengembalikan semangat belajarnya. Selain itu juga, guru dapat menganalisis kondisi peserta didik pada saat sebelum pembelajaran. Hal ini tentu memberikan dampak positif bagi peserta didik. Ujar bapak Azmi.

Peneliti pun sepakat dengan pernyataan bapak Azmi di atas, karena itu adalah salah satu dari tujuan dilakukannya tahapan pendahuluan. Tujuan lainnya ialah guru dapat memberitahukan kepada peserta didik materi pelajaran selanjutnya, lalu mengaitkan hubungan antara pelajaran sebelumnya dengan

materi yang akan dibahas pada hari itu. Selain itu, guru dapat mengaitkan materi tersebut dengan kejadian aktual di sekitar peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran PAI yang dilakukan oleh bapak Azmi adalah memberi waktu kepada peserta didik. Karena setelah itu akan dilakukan tanya jawab antara guru dan peserta didik. Supaya memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi “ekonomi Islam”, sebelum diadakannya penilaian akhir tahun berbasis komputer (PAT BK). Karena materi “ekonomi Islam” memiliki porsi yang paling banyak di semester ini dan banyak istilah-istilah yang harus dipahami dan dihafalkan juga oleh peserta didik, kata bapak Azmi kepada peserta didiknya.

Tahapan penutup, sebelum menutup pembelajaran. Bapak Azmi minta beberapa peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran PAI pada hari itu. Kemudian, setelahnya beliau melakukan penguatan dari kesimpulan yang diberikan peserta didik. Selain itu beliau juga mengingatkan kepada peserta didik untuk terus belajar di rumah secara maksimal untuk persiapan PAT BK nanti. Mempersilahkan ketua kelas memimpin doa akhir belajar yang diikuti semua peserta didik. Kemudian beliau mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan salam.

Menurut penuturan bapak Azmi pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran PAI pada era *new normal* pada jenjang SMA di kelas XI memang harus terus diulang-ulang materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Karena sekarang tidak dapat dipungkiri penurunan daya tangkap peserta didik yang drastis. Hal ini tentu berkaitan dengan dampak dari pembelajaran daring selama 2 tahun sebelumnya. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan guru PAI ialah

mengulang-ulang penjelasan yang sama pada beberapa pertemuan. Hal ini juga alasan penyebab kenapa guru merencanakan penyampaian hanya dua materi saja pada semester genap tahun 2021-2022.<sup>76</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 1 dan 11 juga hampir mirip dengan situasi di SMAN 4. Bedanya terletak di waktu pelaksanaan pembelajaran yang lebih singkat di dua sekolah tersebut. Guru harus lebih ekstra sabar menjelaskan berulang materi pelajaran. Supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan yang dirumuskan.

Proses pelaksanaan pembelajaran PAI pada era *new normal* yang peneliti observasi dari tiga SMAN Banjarmasin sudah sesuai dengan pengertian dari pelaksanaan pembelajaran menurut Nana Sudjana ialah pelaksanaan pembelajaran dibagi dalam beberapa tahapan, diantaranya ialah tahapan pendahuluan, tahapan inti dan terakhir ialah tahapan penutup. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada perencanaan pembelajaran sebelumnya.<sup>77</sup> Kemudian juga tetap memperhatikan beberapa aspek yang harus dilakukan oleh seorang guru, diantaranya adalah: Aspek pendekatan dalam pembelajaran. Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran. Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran. Tanpa lupa mengarahkan pembelajaran agama Islam pada proses perubahan dari normatif ke praktis dan dari kognitif ke afektif dan psikomotorik.<sup>78</sup> Perbedaannya

---

<sup>76</sup> Observasi lapangan di kelas XI MIPA 4 SMAN 4 Banjarmasin pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 pukul 14.30-16.00 WITA

<sup>77</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).h. 136.

<sup>78</sup> Ahmad Munjin dkk, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009).. h. 126.

adalah terletak pada pengulangan materi dan beberapa keterbatasan kegiatan pembelajaran era *new normal*.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era *New normal* di SMA Negeri Kota Banjarmasin

Pelaksanaan evaluasi tidak terlepas dari istilah penilain. Istilah penilaian bukan hal yang asing dalam kegiatan pembelajaran. Karena menurut Zainal Arifin penilaian adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi terkait hasil belajar peserta didik dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan.<sup>79</sup>

Berdasarkan hal tersebut bapak Amin mengatakan dalam wawancara dengan peneliti bahwa melakukan penilaian melalui kegiatan penilaian harian, penilaian kognitif, psikomotorik. Sementara penilaian dari hasil afektif peserta didik dengan menilai sikap peserta didik pada saat pembelajaran dan juga ketika di lingkungan sekolah. Untuk penilaian sikap, pada era *new normal* ini sedikit lebih mudah bagi guru. Karena guru dapat melihat dan mengamati secara langsung perilaku peserta didik. Berbeda dari kegiatan pembelajaran daring sebelumnya, berdampak pada susah nya guru dalam menilai sikap peserta didik. Selain itu juga, ada penilaian tengah semester atau yang sering terdengar dengan istilah PTS yang terakhir ialah penilaian akhir tahun atau disingkat dengan PAT BK.<sup>80</sup> Ditambahkan lagi oleh ibu Hj. Sinar bahwa penilaian PTS dan PAT BK

---

<sup>79</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022). h. 2.

<sup>80</sup> Wawancara dengan bapak Amin selaku guru mata pelajaran PAI di SMAN 11 Banjarmasin.

pada jenjang SMA semua berbasis IT, tidak lagi secara manual. Karena ini salah satu kebijakan dari pemerintah untuk mempermudah pekerjaan guru dalam melakukan kegiatan evaluasi. Namun tidak dapat dipungkiri, dampak negatifnya juga pasti ada. Jenis soal yang diujikan hanya pilihan ganda semua, tidak ada lagi essay. Karena sistem yang langsung memeriksanya. Guru hanya dapat mengolah data angka dari hasil PTS maupun PAT BK dan nilai tugas, nilai sikap dan psikomotorik peserta didik, tambah ibu Hj. Sinar.<sup>81</sup>

Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) di setiap sekolah berbeda-beda sesuai dengan kebijakan sekolah dan analisis kemampuan peserta didik. Tentu hal itu sudah dianalisis terlebih dahulu oleh pihak sekolah. Berdasarkan data dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru mata pelajaran PAI di tiga SMAN kota Banjarmasin ialah, KKM untuk kelas XI mata pelajaran PAI di SMAN 1 adalah 75. Kemudian, KKM untuk kelas XI mata pelajaran PAI di SMAN 4 adalah 73. Sedangkan, KKM SMAN 11 untuk mata pelajaran PAI kelas XI adalah 71. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Qurtubi selaku guru PAI di SMAN 11. Beliau mengatakan jika ada peserta didik yang masih belum mencapai KKM untuk mata pelajaran PAI maka akan dilakukan remedial. Tapi jika sudah dilakukan remedial oleh guru, peserta didik tetap tidak ada perkembangan hasil belajar. Maka akan dirapatkan oleh seluruh dewan guru mengenai keputusan selanjutnya, apakah perlu pengulangan atau hanya diberikan pengayaan tambahan. Hal ini dilakukan mengingat banyaknya peserta didik yang

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Sinar selaku guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Banjarmasin.

tidak megumpul tugas, ujar beliau. Hal serupa dirasakan juga oleh guru PAI di dua sekolah lain yang peneliti teliti.<sup>82</sup>

Penanganan yang dilakukan oleh guru PAI di atas menurut peneliti sudah sesuai dengan prinsip dari penilaian. Yakni; sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan pada kriteria, dan akuntabel.<sup>83</sup> Semua dari prinsip penilaian harus terlaksana dari proses penilaian yang guru lakukan. Sehingga nilai yang diberikan dalam berupa angka dapat dipertunjukkan oleh guru. Selain itu juga kebijakan guru telah sesuai dengan Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. aliran behavioristik yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.<sup>84</sup>

#### 4. Fenomena-fenomena Baru yang terjadi dalam PAI pada era *New normal* di SMA Negeri Banjarmasin.

Era *New normal* ini adalah masa kenormalan baru yang terjadi pada saat manusia berhasil *survive* dengan wabah pandemi Covid-19. Era ini tentu menandakan bahwa banyak penyesuaian yang akan masyarakat hadapi untuk menjalani aktivitas secara normal yang baru setelah 2 tahun. Dunia pendidikan pun tidak lepas dari imbas wabah Covid-19 ini. Bahkan pembelajaran harus

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan bapak Qurtubi selaku guru PAI di SMAN 11 Banjarmasin.

<sup>83</sup> Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi.....*h. 25.

<sup>84</sup> Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis...* h. 14.

berlangsung secara daring selama 2 tahun terakhir. Sekarang, pemerintah bidang pendidikan sudah melonggarkan kebijakannya, oleh karena itu pembelajaran dapat berlangsung tatap muka, walaupun dalam keadaan terbatas. Dikenal dengan istilah pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), khususnya pada jenjang sekolah menengah atas negeri (SMAN) di kota Banjarmasin. Pada saat awal dilaksanakannya PTMT di awal semester genap tahun 2021-2022, tepatnya pada bulan Januari, banyak sekali temuan-temuan fakta terbaru terkait pendidikan yang menjadi keluhan warga sekolah yang peneliti temui dari hasil wawancara berbagai pihak ketiga sekolah. Yakni SMAN 1, SMAN 4 dan SMAN 11.

Berikut dibawah peneliti membagi beberapa macam fenomena-fenomena baru yang terjadi pada pembelajaran menurut temuan lapangan, khususnya pada mata pelajaran PAI kelas XI pada SMAN kota Banjarmasin. Alasan mendasar kenapa peneliti memilih kelas XI, karena peserta didik kelas XI adalah peserta didik yang paling lama mengalami dampak dari pembelajaran pada saat pandemi. Sejak awal mereka masuk ke jenjang SMA, dari SMP sudah daring, dan tiba-tiba sekarang pembelajaran tatap muka mereka sudah berada di kelas XI. Hal ini tentu memberikan warna baru bagi mereka pada pendidikan di jenjang SMA.

a. *Learning Loss*

Istilah *learning loss* ramai diperbincangkan di dunia pendidikan, hal ini bermula sejak adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan sistem pembelajaran di sekolah harus daring. Hingga pada masa sekarang, yakni era *new normal*, masa kenormalan yang baru. Masa setelah 2 tahun manusia berjuang hidup berdampingan dengan virus Covid-19 yang merenggut banyak nyawa.

*Learning loss* secara bahasa berarti kehilangan belajar. Sedangkan secara istilah ialah para peserta didik yang mengalami hilangnya minat belajar. Menurut Okta Efriadi dalam artikelnya di situs BDK Bandung Kementerian Agama RI yang dikutipnya dari *The Education and Development Forum*, diselenggarakan pada tahun 2020 mengartikan *learning loss* ialah situasi yang menggambarkan peserta didik kehilangan pengetahuan dan *skill*, secara akademis mengalami kemunduran. Hal ini terjadi akibat kesenjangan dalam waktu yang berkepanjangan dalam proses pelaksanaan pendidikan.<sup>85</sup> Bahkan menyikapi hal ini, pemerintah menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan Asesmen Nasional (AN) dan perombakan kurikulum pendidikan menjadi kurikulum merdeka. Karena mengingat orientasi dan fokus pembelajaran diarahkan pada pembentukan jati diri peserta didik. Untuk itu orientasi pembelajaran antara lain diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, membentuk mental unggul dan mental juara, membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, melatih daya ingat. berorientasi pada manfaat praktis bagi peserta didik, mempersiapkan masa depan peserta didik yang lebih berkualitas, mandiri, berkepribadian dan berdaya saing, meningkatkan kemajuan iptek, modernisasi dan industrialisasi.<sup>86</sup> Dengan adanya *learning loss* ini akan membuat orientasi utama pada pembelajaran tidak tercapai.

---

<sup>85</sup> [BAHAYA LEARNING LOSS GENERASI PANDEMI \(kemenag.go.id\)](https://www.kemenag.go.id) diakses pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2022, pukul 19.08 WITA.

<sup>86</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu.....* h. 68.

Kebijakan dan pernyataan di atas tentu memiliki dasar yang kuat, berdasarkan situasi pendidikan di sekolah sekarang ini. Ibu Sari selaku kepala sekolah SMAN 11, mengungkapkan terkait fenomena baru yang terjadi setelah dilaksanakannya PTMT pada awal semester genap tahun 2021-2022 di SMAN 11 Banjarmasin. Peserta didik mengalami *learning loss*, hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran. Banyaknya peserta didik yang mengalami penurunan pada nilai akademis, bahkan banyak yang tidak mengumpulkan tugas, terpaksa guru melaporkan kepada pihak BK dan sampai banyak sekali pemanggilan orang tua siswa ke sekolah bertemu guru BK, karena peserta didik tersebut tetap tidak mengumpul tugasnya padahal sudah diberikan teguran. Selain itu banyak sekali yang terlambat datang ke sekolah.<sup>87</sup>

Hal di atas dibenarkan oleh guru BK, bapak Agus selaku guru BK kelas XI dan juga ibu Jumilah selaku kepala BK di SMAN 11 ketika peneliti melakukan wawancara pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2022, pukul 09.00 WITA. Peserta didik banyak yang tidak mengumpul tugas hampir di semua mata pelajaran. Kemudian tidak hadir ke sekolah dengan alasan yang tidak dapat ditolerir (karena terlambat bangun tidur). Bahkan kasus peserta didik terlambat ke kelas. Oleh karena itu hampir setiap hari ruangan BK ini penuh, karena pemanggilan peserta didik atau bahkan jika tidak ada perubahan. Orang tua yang akan dipanggil, ujar bapak Agus.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan ibu Sari selaku kepala SMAN 11 Banjarmasin.

<sup>88</sup> Wawancara dengan bapak Agus selaku guru BK kelas XI dan juga ibu Jumilah selaku kepala BK di SMAN 11 pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2022, pukul 09.00 WITA.

Guru PAI pun juga merasakan hal ini baik itu guru PAI di tiga sekolah yang peneliti teliti, bahkan di forum MGMP PAI jenjang SMA di kota Banjarmasin, yang mana didalamnya tergabung seluruh guru PAI di semua SMA se kota Banjarmasin. Mereka mengungkapkan hal yang sama terkait penurunan akademis peserta didik, baik itu dari motivasi belajar dan kecepatan daya tangkap peserta didik. Oleh karena itu, para guru PAI banyak sharing terkait model, strategi, media bahkan penyampaian materi yang baik dan tepat. Supaya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan kerajinannya belajar.<sup>89</sup>

Hal ini juga tergambar dari observasi peneliti di tiga sekolah. Salah satunya ialah SMAN 11 di kelas XI MIPA 3, pada hari senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 08.00 WITA. Terlihat banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru PAI di depan, padahal bapak Qurtubi selaku guru PAI sedang mencontohkan hukum bacaan tajwid. Selain itu juga, mereka banyak yang tidak mengetahui arti dan jumlah huruf dalam suatu hukum tajwid. Padahal seharusnya materi itu sudah mereka kuasai, karena sudah diajarkan dari bangku SD. Hal ini terlihat langsung ketika guru meminta kepada peserta didik menulis di papan tulis, untuk menuliskan hukum bacaan pada surah yang dibacakan oleh guru sebelumnya, banyak peserta didik yang tidak dapat menjawab.<sup>90</sup>

Penurunan motivasi belajar akibat belajar daring hingga berdampak pada sekarang juga diakui oleh semua peserta didik yang peneliti teliti, di tiga sekolah kelas XI yang terwakilkan kepada 36 peserta didik secara random. Hasil dari

---

<sup>89</sup> Diskusi guru-guru PAI di kegiatan MGMP PAI SMA Kota Banjarmasin.

<sup>90</sup> Observasi lapangan di SMAN 11 di kelas XI MIPA 3, pada hari senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 08.00 WITA.

wawancara tersebut ialah mereka masih merasa sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, karena sejak awal masuk kelas X mereka tidak pernah merasakan pembelajaran langsung. Sudah terbiasa sekolah dari rumah membuat mereka santai dan dapat berbarengan melakukan aktivitas lain, seperti sambil makan, sambil jalan-jalan, sambil berbaring, sambil memasak, sambil main game, sambil membantu orang tua berjualan. Bahkan sambil liburan ke luar kota. Semua kegiatan tersebut dapat mereka lakukan pada saat pembelajaran daring. Hal ini mengakibatkan mereka tidak memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu mereka banyak yang tidak mengumpulkan tugas. Karena mereka tidak memahami materi dan juga sering kali tugas dari guru-guru tidak langsung mereka kerjakan, akibat mereka sambil beraktivitas lain. Akhirnya tugas-tugas tersebut menumpuk.<sup>91</sup>

Pembelajaran PAI khususnya materi pengetahuan akhlak, Afifah siswi kelas XI IPA 7 SMAN 1 Banjarmasin mengemukakan bahwa kesulitannya selama pembelajaran daring yang berdampak sampai sekarang adalah terletak pada kurangnya pengetahuan akhlak, karena menurutnya pendidikan akhlak tidak dapat sekedar materi pelajaran namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ujarnya.<sup>92</sup>

Berikut peneliti menyertakan hasil dari beberapa penelitian yang menunjukkan adanya fenomena learning loss dalam dunia pendidikan sekarang, ialah:

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan 36 peserta didik di 3 SMAN 1, 4 dan 11 kota Banjarmasin.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Afifah siswi kelas XI IPA 7 SMAN 1 Banjarmasin.

Penelitian pertama ialah penelitian jurnal dari Lismandasari dan Fanny Septiani Farhan yang berjudul “*Risiko Terjadinya Learning loss Mahasiswa PSPD FKK UMJ dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*”, tahun 2022.<sup>93</sup> Hasil penelitian menggambarkan terjadi penurunan interaksi dosen-mahasiswa maupun antarmahasiswa pada saat dilaksanakannya pembelajaran secara daring sebanyak 49,4%. Kemudian motivasi belajar juga menurun selama pembelajaran daring sebanyak 37,2%. Sehingga berdampak pada hasil penilaian belajar menurun sebanyak 29,7%. Pembelajaran daring akibat pandemi COVID 19 berisiko memunculkan terjadinya *Learning loss* pada mahasiswa.

Menanggapi hasil penelitian di atas. Bahkan mahasiswa saja yang dapat dianggap sebagai manusia dewasa yang telah bisa bertanggung jawab penuh atas dirinya terkait pendidikan, beresiko merasakan dampak dari pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Mengakibatkan mahasiswa juga mengalami learning loss. Apalagi peserta didik jenjang SMA yang mana mereka berusia kitaran umur 15-18 tahun. Menandakan mereka masih tergolong remaja labil yang masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

Penelitian kedua, peneliti juga menyertakan penelitian jurnal dari Sartika Ayu dan Nurafni yang berjudul “*Dinamika Learning Loss Materi KPK dan FPB di Masa Kebiasaan Baru*” tahun 2022.<sup>94</sup> Penelitian ini berdasarkan dari masalah di lapangan yakni rendahnya kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan secara akademik, ditinjau dari kurang maksimalnya proses

---

<sup>93</sup> Fanny Septiani Farhan, “Risiko Terjadinya Learning Loss Mahasiswa PSKD FKK UMJ dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi covid-19,” *Jurnal Ilmiah Madalam Education (JIME)* 8, no. 2 (2022): 1298–1308.

<sup>94</sup> Sartika Ayu, “Dinamika *Learning Loss* Materi KPK Dan FPB Di Masa Kebiasaan Baru”, No. 4 (2022): 6097–6109.

pembelajaran di masa kebiasaan baru atau pada era *new normal*, terutama pada pelajaran matematika materi KPK serta FPB. Terbatasnya pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan tiga kali seminggu dan waktu pelaksanaan yang singkat, serta tingginya learning loss yang terjadi selama pandemi Covid-19. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa siswa mengalami *learning loss* di masa kebiasaan baru atau era *new normal*.

Penelitian di atas sangat memberikan penguatan pada hasil analisis peneliti terkait fenomena baru yang terjadi pada pendidikan era *new normal* (yang dalam penelitian di atas menggunakan istilah kebiasaan baru) khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMAN kelas XI. Bahkan learning loss ini juga terjadi pada anak kelas IV SD. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh jenjang pendidikan dari SD, bahkan anak PAUD hingga mahasiswa tingkat mahasiswa merasakan resiko learning loss yang terjadi akibat dampak pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian jurnal dari Anita Jojor dan Hotmaulina Sihotang tahun 2022 berjudul "*Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)*".<sup>95</sup> Penelitian ini mendeskripsikan kurikulum mandiri dan mengkaji tingkat keberhasilan kurikulum mandiri dalam mengatasi Learning Loss dengan memberikan tiga karakteristik yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yaitu pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial dan fleksibilitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan yang

---

<sup>95</sup> Anita Jojor, Hotmaulina Sihotang, and Universitas Kristen Indonesia, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan... h. 5150–5161.

mengkaji berbagai sumber kebijakan pemerintah dengan analisis pohon masalah sebagai identifikasi dan pemetaan alternatif solusi. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan “Kurikulum Merdeka” di tingkat satuan pendidikan dapat mengurangi Learning Loss selama pandemi Covid-19.

Penelitian terakhir di atas memperkuat tindakan atas kebijakan dari pemerintah menteri pendidikan terkait peluncuran kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi solusi dari fenomena *learning loss* di dunia pendidikan Indonesia. Akibat pembelajaran daring selama Covid-19. Sehingga pendidikan di Indonesia dapat berkualitas dan bersaing dengan sistem pendidikan di negara lainnya.

#### b. Perubahan Karakter Peserta Didik

Perubahan karakter peserta didik ini dimasukkan oleh peneliti pada analisis fenomena baru pembelajaran PAI era *new normal* jenjang SMAN kota Banjarmasin bukan tanpa alasan. Karena tujuan dari pendidikan bukan hanya sebatas pengembang potensi intelektual manusia. Tetapi juga dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik. Terutama dalam Agama Islam, karakter atau akhlak seseorang adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu akhlak atau karakter menjadi aspek pengajaran yang wajib dalam ajaran agama Islam, biasanya disebut dengan *akhlakul karimah*.

Begitu pentingnya akhlak dalam Islam, dapat dilihat dari hadis Rasulullah saw., menjelaskan terkait mukmin yang sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya. Berikut HR. Tirmidzi.<sup>96</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخِيَارَكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Hadis di atas selaras dengan pendapat Sagala yang menyatakan bahwa kualitas manusia itu dapat terlihat dari karakter yang ditampilkannya. Oleh sebab itu proses pendidikan berusaha untuk mengembangkan sumber daya dalam potensi kecerdasan manusia dan karakter mulia.<sup>97</sup> Selain itu juga orientasi dan fokus pembelajaran diarahkan pada pembentukan jati diri peserta didik. Untuk itu orientasi pembelajaran salah satunya diarahkan untuk membantu menumbuhkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, keadilan, kecerdasan dan akhlak mulia dikalangan peserta didik, meningkatkan akhlak dan keimanan secara seimbang, membebaskan ketidakjujuran, ketidakadilan, dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.<sup>98</sup> Oleh karena itu peneliti mencantumkan perubahan karakter peserta didik, sebab sangat penting.

Analisis perubahan karakter peserta didik pada era *new normal* di SMAN kota Banjarmasin fakta-fakta yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber terkait yang terjun langsung di dunia pendidik. Berikut di bawah ini hasil data yang diperoleh peneliti:

<sup>96</sup> Abu 'Isa Al- Tirmidzi, *Sunan Al- Tirmidzi* (Riyadh: Dar al- Hadarah li al- Nasyr wa al- Tauzi, 2015).

<sup>97</sup> S. Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan: Peluang ....*h. 56.

<sup>98</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu ....* h. 68.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fery selaku kepala SMAN 1 Banjarmasin, beliau mengatakan setelah dilakukannya PTMT pada era *new normal* pada sekarang ini. Terutama, perubahan karakter peserta didik jenjang SMA. Oleh karena itu tugas sekolah sekarang yang paling berat adalah mengembalikan atau memperbaiki karakter pada diri peserta didik. Karena dalam hal ini perubahan karakter peserta didikan sekarang lebih mengarah kearah yang negatif secara umum. Tidak tahu alasan tepatnya perubahan karakter ini. Karena sekolah tidak dapat memantau secara langsung peserta didik selama pembelajaran daring 2 tahun terakhir ini. oleh karena itu diharapkannya peran besar dari guru PAI untuk memperkuat karakter peserta didik, sembari bekerjasama dengan guru-guru mata pelajaran lain dan juga guru BK. Kenapa jadi guru PAI, alasannya karena dalam Agama Islam sendiri kita diajarkan untuk berakhlak karimah bahkan manusia diwajibkan harus memiliki akhlak atau karakter yang baik. Degan dilaksanakan pembelajaran langsung, guru PAI di sekolah juga diharapkan menjadi teladan hasanah bagi seluruh peserta didik. Agar proses penguatan karakter peserta didik kearah lebih baik dan dapat tercapai secara cepat selama era *new normal* ini yakni kenormalan baru, tutur beliau pada saat diwawancarai oleh peneliti pada hari senin, tanggal 6 Juni 2022 pukul 11.30 WIB.<sup>99</sup>

Diperkuat oleh bapak Tumiran selaku kepala SMAN 4. Beliau mengatakan efek dari belajar daring sebelumnya itu sangat besar. Oleh karena itu pihak sekolah melakukan kebijakan dengan memperbanyak waktu belajar di sekolah lebih banyak dari yang pemerintah sarankan. Tujuan supaya waktu anak lebih

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan bapak Fery selaku kepala SMAN 1 Banjarmasin.

banyak dihabiskan untuk belajar dan bersosialisasi secara langsung dengan teman. Karena jika mereka banyak waktu belajar di rumah, maka mereka akan lebih banyak berinteraksi dengan HP untuk bermain *game* (komunikasi dalam permainan itu banyak menggunakan bahasa tidak baik) atau bermain *sosmed*. Hal ini yang membuat banyak sekali perubahan karakter anak ke arah negatif. Oleh karena itu beliau juga berharap penuh kepada guru PAI untuk memperbaiki karakter siswa. Karena menurut beliau tugas guru PAI itu kompleks, selain untuk mengajarkan untuk transfer ilmu, guru PAI juga dapat ditiru dan digugu oleh anak didiknya. Ungkap beliau pada saat peneliti melakukan wawancara pada hari selasa, tanggal 31 Mei 2022 pukul 08.55 WITA.<sup>100</sup>

Pernyataan di atas selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>101</sup>

Perubahan karakter peserta didik ini juga sering dibahas oleh guru PAI jenjang SMA kota Banjarmasin dalam pertemuan diskusi MGMP yang dilaksanakan 2 kali pertemuan setiap bulannya. Guru-guru PAI banyak mendapati perilaku peserta didik yang kurang sopan, berbicara kasar, bahkan ada yang membantah guru. Cara berpakaian yang tidak sesuai aturan sekolah (pakaian terlalu ketat dan lain-lain). Kuku menggunakan kutek dan panjang. Bahkan guru

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Tumiran selaku kepala SMAN 4 Banjarmasin.

<sup>101</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama....*, h. 22.

PAI sekaligus wali kelas XI disalah satu SMAN Banjarmasin, pernah mendapatkan pemberitahuan dari guru BK yang memanggil orang tua wali dari peserta didik untuk datang ke sekolah. Pada saat pertemuan itu, terlihat langsung oleh guru BK bahwa anak tersebut berani membantah orang tuanya di depan guru BK. Banyak hal lagi yang menjadi keluhan dari guru-guru PAI terkait perubahan karakter peserta didik pada era *new normal*. Akibat dampak dari pembelajaran daring. Oleh karena itu tugas penguatan karakter yang dilakukan guru PAI semakin berat, ujar para guru di diskusi MGMP PAI tersebut.<sup>102</sup>

Guru BK di ketiga SMAN kota Banjarmasin juga membenarkan perubahan karakter peserta didik tersebut. Karena setelah PTMT ini dilaksanakan, banyak sekali kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik yang ringan maupun yang berat. Bahkan cara komunikasi peserta didik antar sesama teman sebayanya, sering menggunakan bahasa yang tidak sopan, ujar para guru BK di masing-masing SMAN tiga sekolah tersebut. Karena kasusnya hampir mirip, oleh karena itu peneliti ungkapkan secara umum, demi menjaga kerahasiaan data dari guru BK, mengingat ada prinsip kerahasiaan dalam BK.<sup>103</sup>

Perubahan karakter peserta didik tersebut juga diakui oleh mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik. Salah satunya dengan M. Hafil Fadillah bersama kelima siswa kelas XI IPS 2 SMAN 4 kota Banjarmasin. Menurut mereka sekolah daring selama 2 tahun ini, memberikan dampak yang luar biasa pada diri mereka, terutama pada perubahan karakter diri mereka sendiri. Hal ini terjadi karena pengaruh lingkungan sekitar tempat tinggal,

---

<sup>102</sup> Diskusi guru-guru PAI di kegiatan MGMP PAI SMA Kota Banjarmasin.

<sup>103</sup> Wawancara dengan guru BK di SMAN kota Banjarmasin (SMAN 1, 4 dan 11).

dalam hal ini berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Banyak waktu tersita bermain HP di sosmed, bebas mau melakukan apa saja pada sosmed itu. Terlalu sering main game di HP, ditambah lagi bahasa komunikasi pada saat main game itu sering menggunakan kata kasar (atau yang sekarang dikenal dengan kata *toxic*), berbicara kasar itu dianggap bercanda. Terlalu sering menonton TikTok dan YouTube (kartunya tidak sesuai usia). Banyak waktu terbuang sia-sia untuk hal yang tidak penting. Kedisiplinan berkurang karena tidak sekolah dan masih banyak hal lain yang membuat perubahan karakter peserta didik. Bahkan kata mereka dari sekitar 32 siswa dalam kelas tersebut hanya 3-5 orang saja yang tidak main game. Begitu pula dengan sosmed, satu orang siswa bisa memiliki 3-5 akun sosmed maupun medsos, tutur mereka pada saat diwawancarai secara bersamaan pada hari Jum'at pukul 09.30 WITA.<sup>104</sup>

Gambaran perubahan karakter peserta didik ini sesuai teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. aliran behavioristik yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Aliran psikologi belajar yang sangat besar pengaruhnya terhadap arah pengembangan teori dan praktek pendidikan dan pembelajaran hingga kini adalah

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan M. Hafil Fadillah bersama kelima siswa kelas XI IPS 2 SMAN 4 kota Banjarmasin pada hari Jum'at pukul 09.30 WITA.

aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.<sup>105</sup>

Deskripsi hasil data di atas, menunjukkan memang adanya perubahan karakter peserta didik yang bermula sejak pembelajaran online atau daring hingga berdampak besar pada pembelajaran era *new normal* sekarang ini. menyikapi hal tersebut tentu membuat tugas seorang guru PAI pada era *new normal* ini semakin berat. Karena harus memperkuat karakter siswa dan dampak dari pembelajaran daring yang sangat besar, bahkan sangat terasa sampai sekarang Ditambah mereka sudah kelas XI dan waktu untuk melakukan pembinaan semakin sedikit. Tindakan sekolah untuk menurunkan peserta didik secara full itu merupakan keputusan yang tepat menurut peneliti. Mengingat banyaknya sesuatu yang harus dibenahi dan disesuaikan kembali oleh seluruh warga sekolah, baik itu peserta didik, guru maupun pegawai sekolah. Asalkan tetap mematuhi protokol kesehatan, untuk selalu berhati-hati menjaga kesehatan. Kemudian untuk memperkuat data dan analisis di atas, maka peneliti menyertakan penelitian jurnal yang telah diteliti oleh berbagai pihak, berkaitan dengan perubahan karakter peserta didik. Sebagai berikut:

Penelitian pertama ditulis oleh Alessandro Yosafat Massie, jurnal yang berjudul “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Siswa” bulan Juni tahun 2021.<sup>106</sup> Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pendidikan karakter dan karakter siswa adalah sangat memprihatinkan. Sebagian besar

---

<sup>105</sup> Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis...* h. 14.

<sup>106</sup> Alessandro Yosafat Massie and Kristina Roseven Nababan, “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa,” *Satya Widya* 37, no. 1 (2021): 57, <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/4988>.

sekolah dan guru tidak siap untuk perubahan sosial dan penggunaan media pembelajaran modern dalam upaya memanfaatkan kemajuan teknologi.

Penelitian kedua ditulis oleh Rachmatun Habibah Bintari dan Nurul Khotimah, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Aud di Masa Pandemi Covid-19” bulan September tahun 2021.<sup>107</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran online oleh guru memiliki pengaruh yang besar pada pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini yang mencapai 60,6%. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan regresi linier sederhana yang memberikan t hitung sebesar 11.376 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online (X) berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak (Y). Pembelajaran daring ini membuat tingkat kedisiplinan anak menurun.

Kedua penelitian berupa jurnal di atas menguatkan analisis dari peneliti terkait dengan akibat dampak dari pembelajaran online atau daring selama pandemi Covid-19. Baik itu dengan metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif, hasilnya tetap sama. Yakni adanya perubahan karakter pada peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Beratnya lagi perubahan karakter peserta didik ini masih berlanjut pada era *new normal* sekarang ini.

Terakhir, peneliti mengutip tulisan artikel dari laman resmi Universitas Islam Agung berjudul “Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi bagi Pendidikan Karakter”, artikel ini ditulis pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2020.

---

<sup>107</sup> Rachmatun Habibah Bintari and Nurul Khotimah, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Aud Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Kumara Cendekia* 9, no. 3 (2021): 182–192.

Kesimpulan dari tulisan ini adalah tentang bangsa yang sedang tidak lagi menghadapi ancaman kekurangan orang pintar, sedangkan kita berada di era internet seperti sekarang ini. Dimana akses informasi tanpa batas, tentu akan memudahkan semua orang untuk mempelajari apa pun. Namun, belajar berbeda dengan pendidikan, apalagi pendidikan karakter. Bangsa ini memerlukan generasi muda yang memiliki karakter positif, dan hal itu hanya dapat dicapai melalui pendidikan karakter yang mengutamakan keteladanan dari seorang guru, yang harus disaksikan dan diteladani secara langsung. Oleh karena itu, Pemerintah dan seluruh elemen pendidikan di Indonesia memikirkan bagaimana cara mengganti pendidikan karakter yang selama pandemi ini harus terabaikan. Jangan sampai hilangnya nilai-nilai pendidikan karakter juga menjadi bagian dari “*new normal*”. Sehingga nantinya kita tidak lagi merasa asing melihat generasi muda yang kehilangan karakter positif karena pendidikan kita akhirnya didominasi oleh pembelajaran online yang hanya mengutamakan transfer ilmu tanpa menanamkan nilai-nilai moral yang luhur.<sup>108</sup>

Artikel di atas telah ditulis ketika awal mula diterapkannya kebijakan belajar online atau daring, akibat Covid-19. Sekarang 2 tahun berlalu dan sudah memasuki era *new normal* yang dituliskan di atas. Bahkan parahnya lagi, kondisi pendidikan pada era *new normal* ini terbukti, sama halnya dengan perkiraan yang ada di artikel tersebut. Jika dalam belajar online tidak dapat memuat pendidikan karakter, maka akan terjadi perubahan karakter pada peserta didik. Hal ini karena banyak hal yang mempengaruhi, salah satunya beberapa keterbatasan dan solusi

---

<sup>108</sup> <https://unissula.ac.id/dampak-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-bagi-pendidikan-karakter/> diakses pada hari kamis tanggal 16 Juni 2022, pukul 20.27 WITA.

dari pendidikan karakter tersebut tidak menemukan jalan temu. Baru sekarang ini pemerintah menemukan solusi. Yakni dengan mengeluarkan kurikulum merdeka yang di dalam setiap materi pelajaran wajib menyertakan pendidikan pancasila (yang didalamnya ada pendidikan karakter juga). Ini adalah bentuk nyata solusi dari pemerintah. Peneliti berharap pelaksanaan dari kurikulum merdeka di lapangan nantinya tetap sesuai dengan rancangan atau perencanaan awalnya. Walaupun pasti ada ditemukan perbedaan karena pengaruh dari kendala-kendala teknis lapangan. Tetapi tujuan dari kurikulum merdeka itu dapat tercapai. Mengingat kondisi pendidikan kita sekarang di Indonesia yang sangat memprihatinkan.